



LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI

OKTOBER
2022



LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI
OKTOBER
2022



LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

PROVINSI BALI OKTOBER 2022

ISSN : 2477-782X

Nomor Publikasi : 51000.2239

Katalog : 9199017.51

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xviii + 80 halaman

Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Penyunting : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Disain Kover : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Diterbitkan Oleh : ©BPS Provinsi Bali

Dicetak Oleh : -

Sumber Gambar : Freepik.com, dan Unsplash.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali

Oktober 2022

Penanggung Jawab Umum:

Hanif Yahya, S.Si, M.Si

Penanggung Jawab Teknis:

Kadek Muriadi Wirawan, SE, M.Si.

Editor:

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST, M.Si

Naskah:

Ketut Ksama Putra, SST

Disain Cover:

Ketut Ksama Putra, SST

KATA PENGANTAR

Publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali (LBDSE) merupakan publikasi yang merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Publikasi LBDSE diterbitkan setiap bulan, sehingga data dan informasi yang disajikan merupakan informasi terkini. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang ekonomi maupun bidang sosial Provinsi Bali.

Publikasi LBDSE Provinsi Bali Oktober 2022 memperbaharui data dan informasi Inflasi (September 2022), Pariwisata (Agustus 2022), Nilai Tukar Petani (September 2022), Transportasi (Agustus 2022), dan Ekspor-Impor (Agustus 2022). Sementara untuk data dan informasi lainnya masih menggunakan periode rilis *terupdate* sebelumnya.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Denpasar, Oktober 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali



Hanif Yahya, S.Si., M.Si.

SOROTAN

INFLASI

Pada bulan September tahun 2022 Kota Denpasar tercatat mengalami inflasi setinggi 0,56 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2018=100) sebesar 112,34. Sejalan dengan Kota Denpasar, pada bulan September 2022 Kota Singaraja mengalami inflasi setinggi 0,35 persen dengan IHK tercatat sebesar 113,20. Dengan demikian, inflasi gabungan kedua kota di atas pada periode yang sama tercatat setinggi 0,54 persen.

PARIWISATA

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Agustus 2022 tercatat 276.659 kunjungan. Kondisi tersebut mengalami peningkatan secara *month to month* maupun secara *year on year*.

INDEKS NILAI TUKAR PETANI (NTP)

Pada bulan September 2022, indeks NTP Provinsi Bali tercatat sebesar 96,40 naik 0,02 persen dibanding bulan sebelumnya. Jika dilihat dari sisi perkembangan Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), Provinsi Bali tercatat mengalami peningkatan setinggi 0,62 persen. Sejalan dengan kondisi tersebut, perkembangan IKRT secara nasional mencatatkan peningkatan setinggi 1,04 persen.

TRANSPORTASI

Agustus 2022, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat sebanyak 1.527 unit penerbangan, naik setinggi 9,86 persen dibanding jumlah penerbangan bulan sebelumnya. Sementara itu, jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik pada periode yang sama tercatat sebanyak 2.730 unit penerbangan, atau turun 4,75 persen secara *month to month*.

EKSPOR

Nilai ekspor barang Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Agustus 2022 tercatat mencapai US\$ 50.800.636. Angka ini naik setinggi 1,39 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 50.104.840. Sementara itu, dibandingkan dengan bulan Agustus 2021 (*y-o-y*) ekspor Provinsi Bali tercatat mengalami peningkatan yakni setinggi 29,31 persen.

IMPOR

Nilai impor barang Provinsi Bali pada bulan Agustus 2022 tercatat mencapai US\$ 8.642.616. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan Juli 2022 (*m-to-m*), capaian Agustus 2022 tercatat naik setinggi 3,30 persen. Jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2021 (*y-o-y*), nilai impor tercatat mengalami peningkatan, yaitu setinggi 331,96 persen.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Perekonomian Bali Triwulan II-2022 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencatatkan pertumbuhan *q-to-q* setinggi 7,38 persen. Sementara jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), perekonomian Bali tercatat tumbuh positif, yakni 3,04 persen.

KETENAGAKERJAAN

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali pada Februari 2022 tercatat mencapai 3.477,74 ribu orang. Dari penduduk usia kerja tersebut, 2.682,84 ribu orang merupakan angkatan kerja dan 794,90 ribu orang merupakan bukan angkatan kerja. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Februari 2022 tercatat 4,84 persen.

KEMISKINAN

Maret 2022, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Bali tercatat sebanyak 205,68 ribu orang (4,57 persen). Dalam periode waktu yang sama, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat sebesar 4,23 persen, sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan tercatat sebesar 5,39 persen.

TANAMAN PANGAN PADI

Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), realisasi luas panen padi di Bali tahun 2021 tercatat seluas 105.201 hektar. Luas panen tertinggi tercatat pada bulan April, seluas 13,49 ribu hektar. Sementara luas panen terendah terjadi pada bulan Februari seluas 6,53 ribu hektar. Luas panen padi pada tahun 2021 mengalami peningkatan 15,63 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA

Produksi cabai tahun 2021 tercatat sebesar 40,92 ribu ton, menurun 5,67 persen jika dibanding dengan tahun sebelumnya. Demikian pula dengan produksi petersai yang juga tercatat mengalami penurunan. Produksi petersai/sawi tercatat sebesar 24,52 ribu ton, mengalami penurunan 15,60 persen (yoy). Sementara itu, produksi bawang merah mengalami kondisi yang sebaliknya. Komoditas ini tercatat memiliki produksi pada tahun 2021 sebesar 23,22 ribu ton dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan 63,41 persen.

DAFTAR ISI

BAB	Halaman
Kata Pengantar	v
Sorotan	vii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xix
Inflasi	1
Pariwisata	17
Nilai Tukar Petani	23
Transportasi	29
Ekspor dan Impor	39
Produk Domestik Regional Bruto	47
Ketenagakerjaan	55
Kemiskinan	65
Tanaman Pangan Padi	73
Hortikultura	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
I.1	Laju dan Andil Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja September 2022, Menurut Kelompok Pengeluaran	4
I.2	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (<i>year on year</i>), Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja, 2020 – 2022	5
I.3	Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar September 2022, Menurut Kelompok Pengeluaran	9
I.4	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (<i>year on year</i>), di Kota Denpasar, 2020 – 2022	10
I.5	Laju dan Andil Inflasi September 2022 Kota Singaraja, Menurut Kelompok Pengeluaran	13
I.6	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Singaraja, 2020 – 2022	15
II.1	Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk Agustus 2021, Juli 2022, dan Agustus 2022	18
II.2	TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali Agustus 2021, Juli 2022, dan Agustus 2022	20
II.3	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang dan Nonbintang di Bali Juli 2022 dan Agustus 2022	21
III.1	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya Agustus 2022 – September 2022 (2018=100)	26
III.2	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, September 2022	27

Tabel	Nama	Halaman
III.3	Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Agustus 2022 – September 2022 (2018=100)	28
IV.1	Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Agustus 2022	30
IV.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Agustus 2022	31
IV.3	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Agustus 2022	31
IV.4	Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Agustus 2022	33
IV.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Agustus 2022	34
IV.6	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Agustus 2022	35
IV.7	Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Agustus 2022	37
V.1	Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, Agustus 2022	40
V.2	Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Agustus 2022	41
V.3	Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Agustus 2022	43
V.4	Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Agustus 2022	44
V.5	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Agustus 2021, Juli 2022, dan Agustus 2022	46
V.6	Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Agustus 2021, Juli 2022, dan Agustus 2022	46

Tabel	Nama	Halaman
VII.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang) Februari 2021 – Februari 2022	57
VIII.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali September 2021 – Maret 2022	68
VIII.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, September 2021 – Maret 2022	70
X.1	Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2019 – 2020 (Kuintal)	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama	Halaman
I.1	Perkembangan Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja September 2020 – September 2022	2
I.2	Perkembangan Inflasi Kota Denpasar September 2020 – September 2022	6
I.3	Perkembangan Inflasi Kota Singaraja September 2020 – September 2022	11
III.1	Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan September 2020 – September 2022	23
III.2	Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor, Agustus 2022 – September 2022	25
VI.1	Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (<i>q-to-q</i>)	48
VI.2	Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan I-2022 – Triwulan II-2022 (<i>q-to-q</i>)	49
VI.3	Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (<i>y-on-y</i>)	53
VI.4	Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran Triwulan II-2021, Triwulan I-2022 dan Triwulan II-2022 (<i>y-on-y</i>)	53
VII.1	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2021 – Februari 2022	58
VII.2	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2021 – Februari 2022	60
VII.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2021 – Februari 2022	62

Gambar	Nama	Halaman
VIII.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2021 – Maret 2022	66
VIII.2	Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali Maret 2018 – Maret 2022	66
IX.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2020 - 2022	73
IX.2	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2020 - 2022	74
IX.3	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2020-2021 (Ribu Ton GKG)	75

<https://bali.bps.go.id>

BAB I

INFLASI

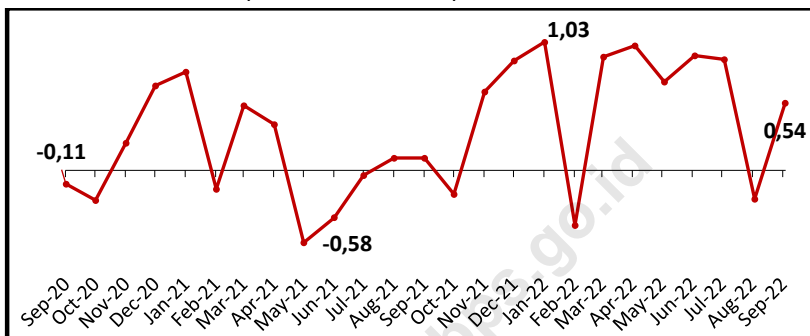
I.1 Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja Bulan September 2022

1. Menurut catatan perbandingan harga barang dan jasa yang tercermin dari perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK), kedua kota inflasi Provinsi Bali yakni Kota Denpasar dan Kota Singaraja pada bulan September 2022 mencatatkan perkembangan harga yang sama. Kota Denpasar maupun Kota Singaraja tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi. Dengan demikian maka perkembangan harga gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja juga tercatat mengalami inflasi.
2. Berdasarkan perkembangan harga Kota Denpasar dan Kota Singaraja, inflasi gabungan kedua kota tersebut pada bulan September 2022 tercatat setinggi 0,54 persen. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) dari 111,85 pada Agustus 2022 menjadi 112,45 pada September 2022. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytd*) September 2022 sebesar 5,45 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun (September 2022 terhadap September 2021 atau YoY) tercatat setinggi 6,84 persen.
3. Apabila mengamati pergerakan perkembangan IHK dari September 2020, maka tingkat inflasi di Provinsi Bali cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Februari 2022 yang catatannya mencapai 1,03 persen, sedangkan deflasi

terdalam tercatat pada bulan Mei 2021 yang capaiannya 0,58 persen.

Grafik I.1

Perkembangan Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja
September 2020 – September 2022



4. Dari sebelas kelompok pengeluaran, tujuh kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi yaitu: kelompok VI (transportasi) setinggi 9,47 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) setinggi 0,70 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) setinggi 0,38 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) setinggi 0,22 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) setinggi 0,21 persen; kelompok V (kesehatan) setinggi 0,08 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) setinggi 0,01 persen.
5. Sementara itu, empat kelompok lainnya tercatat deflasi yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sedalam 2,72 persen; kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) sedalam 1,75 persen; dan kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sedalam 0,11 persen.

6. Satu kelompok pengeluaran tercatat tidak mengalami perkembangan harga atau stabil yakni kelompok IX (pendidikan).
7. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi pada bulan September 2022 antara lain, bensin, kue kering berminyak, angkutan antar kota, bahan bakar rumah tangga, rokok kretek filter, rokok putih, beras, jeruk, kendaraan carter/rental, dan solar.
8. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan menahan laju inflasi antara lain canang sari, bawang merah, tomat, daging ayam ras, minyak goreng, cabai merah, angkutan udara, air kemasan, emas perhiasan, dan buncis.
9. Dari sisi sumbangan inflasi Provinsi Bali bulan September 2022, kelompok VI (transportasi) menyumbang sebesar 1,0879 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,0664 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,0348 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0095 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0069 persen; kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0026 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar 0,0006 persen.
10. Sementara itu empat kelompok memberikan sumbangan menahan laju inflasi yaitu kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar -0,0077 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar -0,2019 persen; dan kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) sebesar -0,4656 persen.

Tabel I.1**Laju dan Andil Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja September 2022, Menurut Kelompok Pengeluaran**

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2021	IHK September 2022	Laju Inflasi September 2022*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2022**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2022***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	107,10	113,76	-1,75	6,22	9,41	-0,4656
2. Pakaian dan alas kaki	101,39	101,97	0,21	0,57	-0,15	0,0095
3. Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	102,96	107,46	0,22	4,37	4,46	0,0348
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	111,81	114,83	-2,72	2,70	5,57	-0,2019
5. Kesehatan	106,11	108,53	0,08	2,28	2,49	0,0026
6. Transportasi	103,88	118,79	9,47	14,35	17,07	1,0879
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	104,38	103,93	0,01	-0,43	-0,52	0,0006
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	101,34	106,97	0,38	5,56	5,21	0,0069
9. Pendidikan	110,24	113,94	0,00	3,36	3,36	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	110,09	115,46	0,70	4,88	5,13	0,0664
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	112,87	119,65	-0,11	6,01	7,36	-0,0077
Umum	106,64	112,45	0,54	5,45	6,84	0,5400

*) *Persentase perubahan IHK September 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya*

**) *Persentase perubahan IHK September 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021*

***) *Persentase perubahan IHK September 2022 terhadap IHK bulan September 2021*

11. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2022, yakni sebesar 5,45 persen. Inflasi tahunan tertinggi juga tercatat pada tahun 2022 yakni dengan besaran setinggi 6,84 persen. Sementara itu, capaian terendah inflasi tahun kalender tercatat pada tahun 2020 dengan besaran 0,14 persen, sedangkan inflasi tahunan terendah tercatat pada tahun 2020 dengan besaran 0,95 persen.

Tabel I.2

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan (*year on year*), Provinsi Bali
2020 – 2022

	Inflasi	2020	2021	2022
1.	Bulanan September	-0,11	0,10	0,54
2.	Tahun Kalender September	0,14	0,74	5,45
2.	Tahunan (YoY) September	0,95	1,40	6,84

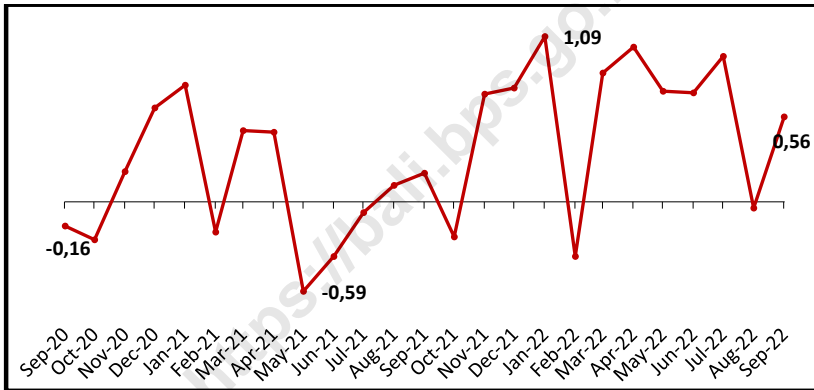
12. Menurut komponen pengeluaran, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat mengalami inflasi setinggi 6,88 persen atau menyumbang inflasi sebesar 1,1739 persen. Sementara itu, komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami deflasi sedalam -3,33 persen atau menyumbang sebesar -0,548 persen. Komponen inti (*core*) tercatat mengalami deflasi sedalam -0,14 persen atau menyumbang negatif ke inflasi umum sebesar -0,0931 persen.
13. Komponen energi pada bulan September 2022 tercatat mengalami inflasi sebesar 11,32 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 1,0711 persen.

I.2 Inflasi Kota Denpasar Bulan September 2022

1. Inflasi Kota Denpasar pada bulan September 2022 tercatat setinggi 0,56 persen. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 111,71 pada Agustus 2022 menjadi 112,34 pada September 2022. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytd*) tercatat 5,66 persen, sedangkan tingkat inflasi tahun ke tahun (September 2022 terhadap September 2021 atau *year on year/ YoY*) tercatat 6,96 persen.

2. Apabila mengamati pergerakan perkembangan IHK dari September 2020, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Februari 2022 yang catatannya mencapai 1,09 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat pada bulan Mei 2021 yang capaiannya 0,59 persen.

Grafik I.2
Perkembangan Inflasi Kota Denpasar
September 2020 – September 2022



3. Dari sebelas kelompok pengeluaran, tujuh kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi yaitu kelompok VI (transportasi) sebesar 9,43 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,73 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,32 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,25 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,23 persen; kelompok V (kesehatan) sebesar 0,09 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar 0,01 persen.

4. Sementara itu, tiga kelompok pengeluaran lainnya tercatat mengalami deflasi yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sedalam 3,24 persen; kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sedalam 1,67 persen; dan kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sedalam 0,12 persen.
5. Sedangkan kelompok IX (pendidikan) tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan.
6. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi pada bulan Agustus 2022 antara lain, bensin, kue kering berminyak, angkutan antar kota, bahan bakar rumah tangga, rokok kretek filter, rokok putih, jeruk, kendaraan carter/rental, beras, serta angkutan sungai, danau dan penyeberangan.
7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau menahan laju inflasi antara lain canang sari, bawang merah, tomat, minyak goreng, daging ayam ras, cabai merah, angkutan udara, air kemasan, dan emas perhiasan.
8. Dari sisi sumbangan inflasi Kota Denpasar bulan September 2022, kelompok VI (transportasi) menyumbang sebesar 1,1054 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,0724 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,0402 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0100 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0059 persen; kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0029 persen; kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar 0,0006 persen.

9. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang tercatat memberikan sumbangan menahan laju inflasi yaitu kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sebesar -0,4213 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar -0,2437 persen; dan kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar -0,0084 persen. Sedangkan kelompok IX (pendidikan) tercatat tidak memberikan andil/sumbangan.

Tabel I.3

Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar September 2022,
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2021	IHK September 2022	Laju Inflasi September 2022*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2022**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2022***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	106,49	113,11	-1,67	6,22	9,23	-0,4213
2. Pakaian dan alas kaki	99,39	99,94	0,23	0,55	-0,32	0,0100
3. Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	103,06	107,76	0,25	4,56	4,67	0,0402
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	110,95	115,14	-3,24	3,78	6,17	-0,2437
5. Kesehatan	104,87	107,61	0,09	2,61	2,85	0,0029
6. Transportasi	103,47	118,43	9,43	14,46	17,36	1,1054
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	105,00	104,49	0,01	-0,49	-0,57	0,0006
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	99,73	105,48	0,32	5,77	5,31	0,0059
9. Pendidikan	110,16	114,17	0,00	3,64	3,64	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	110,76	116,49	0,73	5,17	5,44	0,0724
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	112,69	119,92	-0,12	6,42	7,76	-0,0084
Umum	106,32	112,34	0,56	5,66	6,96	0,5600

*) Persentase perubahan IHK September 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya

**) Persentase perubahan IHK September 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

***) Persentase perubahan IHK September 2022 terhadap IHK bulan September 2021

10. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2022 (5,66 persen) sementara yang terendah pada tahun 2020 (-0,02 persen). Sedangkan pada kategori inflasi tahunan, capaian tertinggi tercatat pada tahun 2022 (6,96 persen) sementara yang terendah pada tahun 2020 (0,80 persen).

Tabel I.4

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan (*year on year*), di Kota Denpasar 2020 – 2022

Inflasi		2020	2021	2022
1.	Bulanan September	-0,16	0,19	0,56
2.	Tahun Kalender September	-0,02	0,78	5,66
2.	Tahunan (YoY) September	0,80	1,35	6,96

11. Menurut komponen pengeluaran, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat mengalami inflasi setinggi 7,29 persen atau menyumbang inflasi di Kota Denpasar sebesar 1,2124 persen. Komponen inti (*core*) tercatat mengalami deflasi sedalam 0,20 persen atau menyumbang deflasi sebesar -0,1357 persen. Sementara itu, komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami deflasi sedalam -3,33 persen atau menyumbang negatif ke inflasi umum sebesar -0,5167 persen.
12. Komponen energi pada bulan September 2022 mengalami inflasi setinggi 11,54 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 1,1001 persen. Sementara itu, komponen bahan makanan pada bulan September 2022 mengalami deflasi sedalam 2,91 persen dengan sumbangan sebesar -0,4940 persen.

13. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, tercatat 88 kota mengalami inflasi dan 2 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Kota Bukittinggi (Sumatera Barat) setinggi 1,87 persen, sedangkan inflasi terendah tercatat di Kota Merauke (Papua) sebesar 0,07 persen. Sementara itu deflasi terdalam tercatat di Kota Manokwari (Papua Barat) sedalam 0,64 persen dan deflasi terdangkal tercatat di Kota Timika (Papua) sedalam 0,59 persen. Jika diurutkan dari deflasi terdalam, maka Kota Denpasar dengan inflasi setinggi 0,56 persen menempati urutan ke-75 dari 88 kota yang mengalami inflasi.

I.3 Inflasi Kota Singaraja September 2022

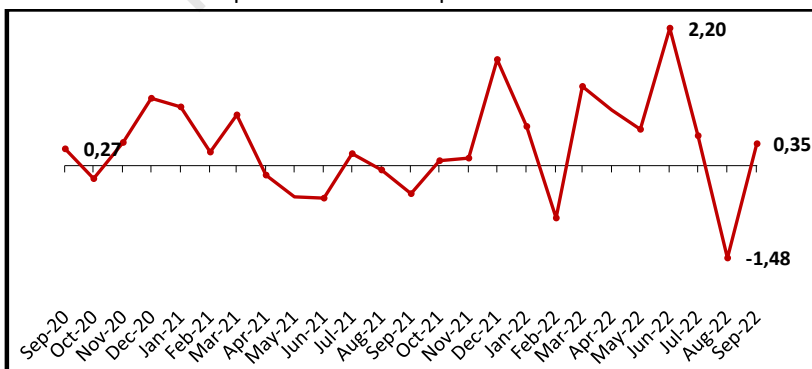
1. Sejalan dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja juga tercatat mengalami inflasi pada bulan September 2022. Besarannya tercatat setinggi 0,35 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) sebesar 113,20, meningkat dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 112,81. Tingkat inflasi tahun kalender September 2022 tercatat setinggi 4,10 persen. Sementara itu, tingkat inflasi tahun ke tahun September 2022 terhadap September 2021 (YoY) bernilai 6,09 persen.
2. Tujuh dari sebelas kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi (*m to m*) yaitu kelompok VI (transportasi) setinggi 9,82 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) setinggi 1,05 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) setinggi 0,75 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/ restoran) setinggi 0,33 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) setinggi 0,08 persen;

kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,04 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) setinggi 0,02 persen.

3. Sebaliknya, satu kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sedalam 2,10 persen.
4. Sementara itu, tiga kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga); kelompok V (kesehatan); dan kelompok IX (pendidikan).
5. Berdasarkan pergerakan inflasi dari September 2020 sampai September 2022, tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Juni 2022 sebesar 2,20 persen, sedangkan deflasi terdalam pada Agustus 2022 dengan nilai sedalam 1,48 persen.

Gambar I.3

Perkembangan Inflasi Kota Singaraja
September 2020 – September 2022



6. Komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau memberikan sumbangan inflasi pada bulan September 2022 antara lain, bensin, beras, canang sari, cabai rawit, angkutan antar kota, mobil, martabak, sabun detergen bubuk/cair, minyak goreng, ikan cakalang/ ikan sisik, buku tulis bergaris, mie kering instant, solar, nangka muda, kangkung, pasir, sabun mandi, air kemasan, ikan biji nangka/ikan kuniran, pepaya, bawang putih, ban luar motor, ikan ekor kuning, daun pintu, ikan kembung, tepung bumbu, kontrak rumah, roti manis dan sepatu anak.
7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau yang secara rata-rata tercatat mengalami deflasi sepanjang September 2022 antara lain, cabai merah, bawang merah, daging ayam ras, tomat, buncis, bayam, tongkol diawetkan, terong, ikan tongkol/ ikan ambuambu, kol putih/kubis, gula pasir, sawi hijau, udang basah, ketimun, cumi-cumi, telur ayam ras, keramik, ikan teri, emas perhiasan, rampela hati ayam, susu cair kemasan, dan jeruk.
8. Berdasarkan uraian sumbangan terhadap inflasi bulan ini, kelompok VI (transportasi) menyumbang sebesar 0,9763 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar 0,0711 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,0220 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0135 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0045 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0027 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar 0,0010 persen.

9. Satu kelompok pengeluaran mengalami deflasi yaitu kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sebesar -0,7486 persen.
10. Sementara itu, tiga kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga); kelompok V (kesehatan); dan kelompok IX (pendidikan).

Tabel I.5
Laju dan Andil Inflasi September 2022 Kota Singaraja
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2021	IHK September 2022	Laju Inflasi September 2022*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2022**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2022***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	110,06	116,94	-2,10	6,25	10,25	-0,7486
2. Pakaian dan alas kaki	112,98	113,67	0,08	0,61	0,73	0,0045
3. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya	102,25	105,27	0,00	2,95	2,92	0,0000
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	117,71	112,70	1,05	-4,26	1,56	0,0711
5. Kesehatan	113,18	113,75	0,00	0,50	0,61	0,0000
6. Transportasi	107,11	121,72	9,82	13,64	14,96	0,9763
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	99,79	99,79	0,02	0,00	-0,05	0,0010
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	113,28	118,10	0,75	4,25	4,62	0,0135
9. Pendidikan	111,20	110,99	0,00	-0,19	-0,19	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	104,05	106,14	0,33	2,01	2,01	0,0220
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	114,00	117,92	0,04	3,44	4,80	0,0027
Umum	108,74	113,20	0,35	4,10	6,09	0,3500

*) Persentase perubahan IHK September 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya

**) Persentase perubahan IHK September 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

***) Persentase perubahan IHK September 2022 terhadap IHK bulan September 2021

11. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2022 (4,10 persen) sementara yang terendah pada tahun 2021 (0,47 persen). Sedangkan pada kategori inflasi tahunan, capaian tertinggi tercatat pada tahun 2022 (6,09 persen) sementara yang terendah pada tahun 2021 (1,72 persen).

Tabel I.6

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (*Year on Year*)
Kota Singaraja, 2020 – 2022

	Inflasi	2020	2021	2022
1.	Bulanan September	0,27	-0,45	0,35
2.	Tahun Kalender September	1,23	0,47	4,10
3.	Tahunan (YoY) September	1,91	1,72	6,09

12. Menurut komponen pengeluaran, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat mengalami inflasi setinggi 4,64 persen dengan sumbangan inflasinya sebesar 0,9233 persen. Demikian juga dengan komponen inti (*core*) yang tercatat inflasi setinggi 0,28 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,1609 persen. Berbeda halnya untuk komponen bergejolak (*volatile*) yang tercatat deflasi sedalam 3,29 persen dan memberi sumbangan inflasi sebesar -0,7448 persen.
13. Berdasarkan komponen energi dan bahan makanan, keduanya mengalami kondisi yang berbeda di bulan September 2022. Komponen energi tercatat inflasi 9,76 persen dengan sumbangan 0,8775 persen. Sementara komponen bahan makanan pada bulan September 2022 mengalami deflasi sedalam 3,12 persen dan memberikan sumbangan inflasi sebesar -0,7390 persen.

14. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, Kota Singaraja menempati urutan ke-85 dari 88 kota yang mengalami inflasi.

<https://bali.bps.go.id>

BAB II

PARIWISATA

II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Agustus 2022 tercatat sebanyak 276.659 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 276.627 kunjungan, dan melalui pelabuhan laut sebanyak 32 kunjungan.
2. Jumlah kunjungan wisman pada Agustus 2022 naik setinggi 12,23 persen dibandingkan dengan catatan bulan Juli 2022 (*m to m*). Demikian juga jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2021 (*y on y*), jumlah wisman ke Bali mengalami peningkatan karena kondisi setahun sebelumnya tercatat tidak ada kunjungan.
3. Secara *month to month*, kunjungan melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat mengalami peningkatan dengan capaian setinggi 12,25 persen. Sementara itu, kunjungan melalui pelabuhan laut tercatat menurun dengan besaran penurunan sedalam 48,39 persen.
4. Dengan catatan tanpa kunjungan di kondisi bulan yang sama setahun sebelumnya, capaian melalui bandara udara maupun pelabuhan laut sama-sama mencatatkan perkembangan yang meningkat secara *year on year*.
5. Menurut kebangsaan wisman, tiga terbesar jumlah kedatangan terbanyak ke Bali pada bulan Agustus 2022 adalah wisman dengan kebangsaan Australia, India, dan Perancis. Ketiganya memberi *share* jumlah wisman di bulan ini masing-masing sebesar 28,59 persen, 7,49 persen, dan 6,95 persen.

Tabel II.1

Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali
Menurut Pintu Masuk, Juli 2021, Juni 2022, dan Juli 2022

No	Pintu Masuk	Agustus 2021	Juli 2022	Perubahan (%)			Peran Thd Total
				Agustus 2022	Agustus 2022 thd Juli 2022	Agustus 2022 thd Agustus 2021	
1	Bandara	0	246.442	276.627	12,25	-	99,99
2	Pelabuhan	0	62	32	-48,39	-	0,01
Jumlah		0	246.504	276.659	12,23	-	100,00

6. Berdasarkan perbandingan *month to month*, dari sepuluh negara dengan jumlah wisman terbanyak, delapan negara mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi berasal dari wisman kebangsaan Italia dengan kenaikan setinggi 187,80 persen. Selanjutnya wisman kebangsaan dari Jerman dengan kenaikan kunjungan hingga 48,72 persen dan wisman kebangsaan dari Perancis dengan kenaikan kunjungan 40,51 persen. Sementara itu, wisman kebangsaan Singapura menjadi daerah yang mengalami penurunan *month to month* terdalam, yakni -10,78 persen.
7. Dari sisi perbandingan *year on year*, dari sepuluh besar negara asal wisman yang berkunjung, keseluruhannya mencatatkan perkembangan yang meningkat.

Tabel II.2

Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan Agustus 2021, Juli 2022, dan Agustus 2022

No	Kebangsaan	Wisman Agustus 2022				Wisman Juli 2022	Wisman Agustus 2021	Perubahan Wisman Agustus 2022 Thd Juli 2022 (%)	Perubahan Wisman Agustus 2022 Thd Agustus 2021 (%)
		Pintu Masuk Bandara	Pelabuhan Laut	Total	Persentase (%)				
1	AUSTRALIA	79,102	0	79,102	28.59	79,339	0	-0.30	-
2	INDIA	20,731	0	20,731	7.49	17,542	0	18.18	-
3	PERANCIS	19,232	3	19,235	6.95	13,689	0	40.51	-
4	INGGRIS	18,641	1	18,642	6.74	15,401	0	21.04	-
5	JERMAN	15,553	2	15,555	5.62	10,459	0	48.72	-
6	AMERIKA SERIKAT	13,217	0	13,217	4.78	12,268	0	7.74	-
7	MALAYSIA	9,460	0	9,460	3.42	7,759	0	21.92	-
8	ITALIA	9,174	1	9,175	3.32	3,188	0	187.80	-
9	VIETNAM	9,139	0	9,139	3.30	7,953	0	14.91	-
10	SINGAPURA	8,682	0	8,682	3.14	9,731	0	-10.78	-
11	Lainnya	73,696	25	73,721	26.65	69,175	0	6.57	-
Total		276,627	32	276,659	100.00	246,504	0	12.23	-

II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. Terkait dengan anjuran pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah pandemi Covid-19, pengumpulan data Tingkat Penghunian Kamar Hotel dilakukan melalui cara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat, sesuai dengan anjuran tatanan kebiasaan baru. Seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (masker dan *faceshield*) oleh petugas pendata, serta selalu menjaga jarak dan mencuci tangan.

2. Di samping itu, sebagai akibat dari menurunnya usaha akomodasi dan hotel pada tingkatan yang cukup dalam, maka data yang berhasil dikumpulkan terbatas hanya berasal dari beberapa hotel yang masih beroperasi. Oleh karena itu, untuk menegakkan prinsip statistika tertentu, sementara informasi rinci menurut kabupaten/kota tidak dapat disampaikan.
3. TPK untuk hotel berbintang di Bali pada bulan Agustus 2022 tercatat sebesar 38,37 persen, naik 0,85 poin (*m-t-m*) dibandingkan dengan TPK pada bulan Juli 2022 yang tercatat sebesar 37,52 persen. Peningkatan TPK secara *month to month* ini tercatat pada hampir seluruh kelas hotel berbintang.
4. Bila dibandingkan dengan TPK Agustus 2021 (*y-o-y*), TPK Agustus 2022 mengalami peningkatan sebesar 33,60 poin. Peningkatan TPK secara *year on year* ini tercatat pada seluruh kelas hotel berbintang. Peningkatan tertinggi tercatat juga pada kelas hotel bintang 1 yang naik sebesar 49,45 poin. Sementara itu, peningkatan di hotel bintang 4 yang naik sebesar 32,17 poin tercatat sebagai peningkatan terendah.
5. Berdasarkan nilai absolut TPK di bulan Agustus 2022, Tingkat Penghunian Kamar hotel bintang 1 yang sebesar 56,37 persen, tercatat sebagai besaran TPK tertinggi di antara klasifikasi hotel berbintang lainnya. TPK terendah tercatat pada hotel bintang 4 yang capaiannya 36,43 persen.
6. Sedangkan pada tingkatan hotel non bintang, TPK bulan Agustus 2022 hotel Non Bintang tercatat mencapai 22,87 persen, mengalami peningkatan 1,94 poin dibandingkan bulan Juli 2022 yang tercatat sebesar 20,93 persen.

Tabel II.3

TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali
Agustus 2021, Juli 2022 dan Agustus 2022

No.	Klasifikasi Bintang	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)			Perubahan Ags 2022 thd Juli 2022(Poin)	Perubahan Ags 2022 thd Ags 2021 (Poin)
		Agustus 2021	Juli 2022	Agustus 2022		
1	Bintang 1	6,92	47,96	56,37	8,41	49,45
2	Bintang 2	7,51	34,28	44,40	10,12	36,89
3	Bintang 3	4,80	37,28	39,49	2,21	34,69
4	Bintang 4	4,26	37,88	36,43	-1,45	32,17
5	Bintang 5	4,92	37,29	37,98	0,69	33,06
Total Bintang		4,77	37,52	38,37	0,85	33,60

7. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia (*agregat*) di hotel berbintang Provinsi Bali pada bulan Agustus 2022 tercatat selama 2,04 hari. Angka ini mengalami penurunan 0,01 poin jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Juli 2022 (*m to m*) yang tercatat selama 2,05 hari. Sementara itu jika dibandingkan dengan Agustus 2021 (*y on y*), rata-rata lama menginap tercatat mengalami peningkatan setinggi 0,13 poin.
8. Berdasarkan jenis tamu, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat pada hotel berbintang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Indonesia. Pada bulan Agustus 2022, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat selama 2,29 hari, sedangkan rata-rata lama menginap tamu Indonesia tercatat selama 1,87 hari.
9. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia (*aggregate*) pada hotel non bintang Provinsi Bali pada bulan Agustus 2022 mencapai 2,06 hari, naik 0,02 poin dibanding bulan sebelumnya.

Tabel II.3

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel
Berbintang dan Non Bintang di Bali Juli 2022 dan Agustus 2022

Tahun	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Domestik		Total	
	Juli 2022	Agustus 2022	Juli 2022	Agustus 2022	Juli 2022	Agustus 2022
Berbintang	2,26	2,29	1,95	1,87	2,05	2,04
Non-bintang	2,49	2,41	1,62	1,63	2,04	2,06

<https://bali.bps.go.id>

BAB III

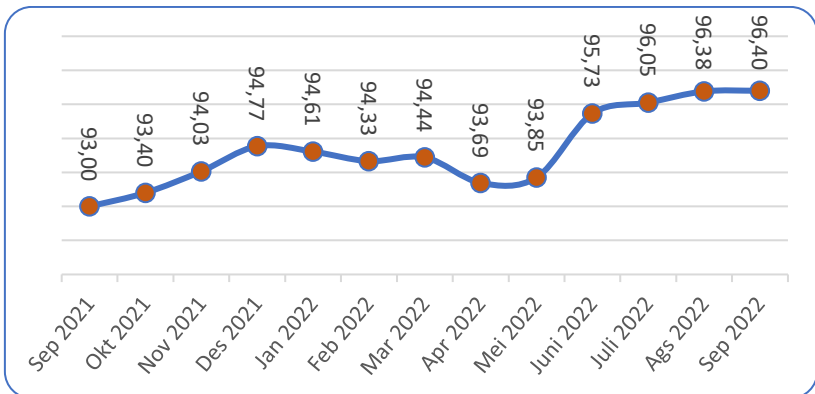
NILAI TUKAR PETANI

III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) September 2022

1. Sejak bulan April 2020, pemantauan komponen pembentuk NTP dilakukan dengan cara khusus terkait adanya himbauan pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah Pandemi COVID-19. Dengan cara tersebut maka pada tingkat kedalaman teknis tertentu, indeks NTP yg dihasilkan tidak dapat diperlakukan secara *apple to apple* dengan indeks NTP hasil perhitungan sebelumnya.
2. Berdasarkan tahun dasar (2018=100), Indeks NTP Provinsi Bali pada September 2022 tercatat sebesar 96,40. Indeks NTP tersebut naik 0,02 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai indeks sebesar 96,38.

Gambar III.1

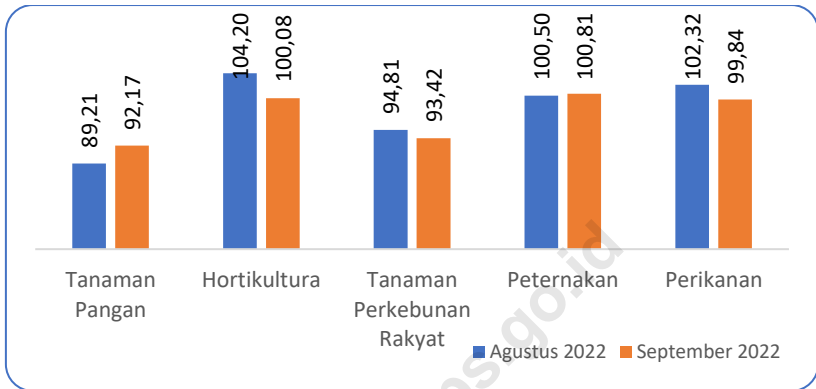
Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali
Bulan September 2021 – September 2022



3. Peningkatan ini dipengaruhi oleh peningkatan indeks yang diterima petani (It) sebesar 0,74 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pada indeks yang dibayar petani (Ib) yang tercatat sebesar 0,72 persen. It tercatat naik dari 108,25 menjadi 109,05 pada bulan September 2022. Sedangkan Ib tercatat naik dari 112,31 menjadi 113,12.
4. Berdasarkan subsektor, indeks NTP pada Subsektor Peternakan tercatat sebagai yang tertinggi di bulan September 2022 dengan indeks sebesar 100,81. Sebaliknya indeks NTP terendah pada periode yang sama tercatat pada Subsektor Tanaman Pangan, yakni sebesar 92,17.
5. Berdasarkan keterbandingan dengan bulan sebelumnya, dua dari lima subsektor indeks NTP mengalami peningkatan. Subsektor Tanaman Pangan menjadi subsektor yang mengalami peningkatan paling tinggi, yakni 3,32 persen. Sementara itu, Subsektor Hortikultura yang turun 3,96 persen menjadi subsektor yang mengalami penurunan paling dalam di periode ini.
6. Tiga dari lima subsektor NTP pada bulan September 2022 tercatat memiliki nilai di bawah 100. Hal ini menggambarkan bahwa nilai tukar hasil produksi pada subsektor-subsektor tersebut belum sepadan dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga petani, biaya produksi dan penambahan barang modal yang dikeluarkan oleh petani.

Gambar III.2

Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor,
Agustus 2022 – September 2022



7. Pada bulan September 2022, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 106,82. Besaran tersebut naik setinggi 0,49 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang ketika itu mencapai besaran 106,31. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh indeks harga yang diterima petani (It) nasional sebesar 1,62 persen, lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang naik setinggi 1,13 persen.
8. Berdasarkan perubahan indeks NTP secara nasional menurut provinsi, kenaikan paling tinggi tercatat di Provinsi Sulawesi Barat, yaitu setinggi 6,20 persen, sedangkan kenaikan paling rendah tercatat setinggi 0,02 persen di Provinsi Bali. Jika dilihat dari penurunan indeks NTP, penurunan terdalam tercatat di Provinsi Sumatera Selatan sedalam 6,24 persen, sedangkan penurunan paling dangkal tercatat di Provinsi D.I. Yogyakarta sedalam 0,07 persen.

Tabel III.1

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta
 Persentase Perubahannya, Agustus 2022 – September 2022
 (2018=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	Agustus 2022	September 2022	%	Agustus 2022	Agustus 2022	%
Indeks yang Diterima Petani	108,25	109,05	0,74	119,89	121,83	1,62
Indeks yang Dibayar Petani	112,31	113,12	0,72	112,78	114,05	1,13
NTP	96,38	96,40	0,02	106,31	106,82	0,49

III.2 Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

1. Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Petani yang merupakan komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. IKRT dengan pendekatan COICOP 2018 diuraikan dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran.
2. Perkembangan IKRT Provinsi Bali pada bulan September 2022 tercatat mengalami peningkatan dengan capaian setinggi 0,62 persen, dari 112,58 di bulan Agustus 2022 menjadi 113,28 di bulan September 2022.
3. Berdasarkan kelompok pembentuk, kelompok VI (transportasi) mengalami peningkatan setinggi 7,14 persen dan menjadi kelompok yang meningkat paling tinggi di antara kelompok penyusun lainnya. Sebaliknya, kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) menjadi satu-satunya kelompok yang mengalami penurunan di periode ini, tercatat turun 0,53 persen.

4. Komoditas utama yang mempengaruhi terjadinya peningkatan IKRT di Provinsi Bali, antara lain bensin, beras, telur ayam ras, dan cabai rawit. Sebaliknya, komoditas yang menahan laju penurunan IKRT, antara lain adanya penurunan indeks harga pada komoditas bawang merah, buncis, minyak goreng, dan daging ayam ras.
5. Secara nasional, perkembangan IKRT tercatat mengalami peningkatan setinggi 1,04 persen. Besaran tersebut mengalami peningkatan dikarenakan oleh naiknya indeks pada kelompok VI (transportasi) sebesar 7,76 persen.

Tabel III.2

Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan
Provinsi Bali dan Nasional, September 2022

Kelompok	Perubahan IKRT (%)	
	Bali	Nasional
I. Makanan, Minuman Dan Tembakau	-0,53	0,28
II. Pakaian Dan Alas Kaki	0,58	0,34
III. Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Lainnya	0,54	0,38
IV. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,17	0,47
V. Kesehatan	0,01	0,38
VI. Transportasi	7,14	7,76
VII. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	0,00	-0,02
VIII. Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0,58	0,25
IX. Pendidikan	0,00	0,14
X. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0,04	0,30
XI. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0,76	0,41
Gabungan	0,62	1,04

III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen Ib yang hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya komponen pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dari penghitungan Ib, Indeks NTUP dimaksudkan untuk dapat lebih menggambarkan capaian margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan komponen harga pada kelompok produksinya.
2. Indeks NTUP Bali September 2022, tercatat turun sedalam 0,24 persen, dari 96,97 pada bulan sebelumnya menjadi 96,74 di bulan ini. Dari lima subsektor penyusun NTUP, tercatat tiga subsektor yang mengalami penurunan dengan subsektor Perikanan sebagai subsektor yang menurun paling dalam (-6,14 persen).

Tabel III.3

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor
dan Persentase Perubahannya,
Agustus 2022 – September 2022 (2018 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Agustus 2022	September 2022	
1. Tanaman Pangan	89,78	92,82	3,40
2. Hortikultura	103,55	98,91	-4,48
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	96,71	94,73	-2,04
4. Peternakan	100,64	101,04	0,40
5. Perikanan	103,85	97,48	-6,14
NTUP Bali	96,97	96,74	-0,24

BAB IV

TRANSPORTASI

IV.1 Angkutan Udara Penerbangan Internasional

1. Jumlah penerbangan angkutan udara internasional yang berangkat dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Agustus 2022 tercatat sebanyak 1.527 unit penerbangan, lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah penerbangan internasional pada bulan Juli 2022 yang tercatat 1.390 unit penerbangan.
2. Kondisi yang sama terlihat dari perbandingan dengan catatan bulan yang sama tahun sebelumnya. Secara *year on year*, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional mengalami peningkatan hingga puluhan ribu persen.
3. Dari sisi jumlah penumpang penerbangan internasional, terdapat 297.666 orang penumpang penerbangan internasional yang diberangkatkan menuju luar negeri dari Bandara Internasional Ngurah Rai. Jika diketerbandingkan secara *month to month*, catatan perkembangan jumlah penumpang mengalami peningkatan setinggi 18,87 persen. Sedangkan secara *year on year* catatan penerbangan juga mencatatkan peningkatan, bahkan bisa dibilang melonjak drastis. Hal tersebut terlihat dari kondisi bulan Agustus 2021 yang tercatat hanya 8 orang penumpang dan di bulan Agustus 2022 tercatat ratusan ribu penumpang internasional.
4. Negara tujuan Australia menjadi negara yang paling dominan menjadi tujuan para penumpang, tercatat 99.802 orang berangkat

ke negara tersebut di bulan Agustus 2022. Negara tujuan terbanyak kedua dan ketiga adalah negara Singapura dan Malaysia, dengan jumlah penumpang masing-masing sebanyak 72.802 orang dan 40.687 orang.

Tabel IV.1

Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Agustus 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penerbangan				
		Agustus 2021 (Penerbangan)	Juli 2022 (Penerbangan)	Agustus 2022 (Penerbangan)	Perubahan (%)	
					Ags 2021 ke Ags 2022 (Y-on-Y)	Juli 2022 ke Ags 2022 (M-to-M)
1	AUSTRALIA	3	516	521	17.266,67	0,97
2	SINGAPURA	0	301	332	-	10,30
3	MALAYSIA	1	244	266	26.500,00	9,02
4	THAILAND	0	64	100	-	56,25
5	VIETNAM	0	96	96	-	0,00
6	PHILIPINA	1	30	50	4.900,00	66,67
7	UAE	0	34	38	-	11,76
8	KOREA SELATAN	0	13	31	-	138,46
9	QATAR	0	31	31	-	0,00
10	TIMOR LESTE	0	24	29	-	20,83
11	LAINNYA	3	37	33	1.000,00	-10,81
Total		8	1.390	1.527	18.987,50	9,86

5. Pada bulan Agustus 2022, negara tujuan Australia, Singapura dan Malaysia menjadi tiga negara tujuan utama yang membawa bagasi dan barang paling banyak. Jumlah bagasi dan barang ke negara tujuan Australia sebesar 1.662,14 ton, Singapura sebesar 1.313,81 ton dan Malaysia tercatat sebesar 522,08 ton.

Tabel IV.2

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Agustus 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Ags 2021 (Orang)	Juli 2022 (Orang)	Ags 2022 (Orang)	Ags 2021 ke Ags 2022 (Y-on-Y)	Juli 2022 ke Ags 2022 (M-to-M)
1	AUSTRALIA	186	98.793	99.663	53.482,26	0,88
2	SINGAPURA	0	62.486	72.802	-	16,51
3	MALAYSIA	2	31.884	40.687	2.034.250,00	27,61
4	THAILAND	0	11.896	18.311	-	53,93
5	VIETNAM	0	14.043	17.765	-	26,50
6	PHILIPINA	1	2.993	6.081	608.000,00	103,17
7	UAE	0	12.529	13.997	-	11,72
8	KOREA SELATAN	0	1.935	7.630	-	294,32
9	QATAR	0	7.591	11.800	-	55,45
10	TIMOR LESTE	0	2.180	2.794	-	28,17
11	LAINNYA	0	4.085	6.136	-	50,21
Total		189	250.415	297.666	157.395,24	18,87

Tabel IV.3

Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Agustus 2022

No.	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang			Perubahan (%)	
		Agustus 2021 (Ton)	Juli 2022 (Ton)	Agustus 2022 (Ton)	Ags 2021 ke Ags 2022 (Y-on-Y)	Juli 2022 ke Ags 2022 (M-to-M)
1	AUSTRALIA	4,30	1.505,92	1.662,14	38.554,47	10,37
2	SINGAPURA	0,00	1.181,10	1.313,81	-	11,24
3	MALAYSIA	0,00	418,06	522,08	-	24,88
4	THAILAND	0,00	270,07	367,90	-	36,22
5	UAE	0,00	417,26	363,72	-	-12,83
6	QATAR	0,00	177,34	251,77	-	41,97
7	VIETNAM	0,00	174,58	221,95	-	27,13
8	TURKI	0,00	156,21	186,10	-	19,13
9	PHILIPINA	0,01	103,96	179,58	2.565.371,43	72,75
10	KOREA SELATAN	0,00	29,98	124,78	-	316,15
11	LAINNYA	75,10	74,12	85,72	14,14	15,64
Total		79,40	4.508,61	5.279,55	6.548,97	17,10

IV.2 Angkutan Udara Penerbangan Domestik

13. Dari sisi keberangkatan angkutan udara domestik, keberangkatan dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Agustus 2022 tercatat sebanyak 2.730 penerbangan, atau menurun sedalam 4,75 persen dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*). Tujuan Solo menjadi tujuan dengan penurunan *month to month* terdalam pada periode ini, tercatat menurun 17,95 persen.
14. Jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2021 (*y-on-y*), jumlah keberangkatan domestik mengalami peningkatan setinggi 377,27 persen. Dari sepuluh daerah tujuan utama, peningkatan paling tinggi tercatat pada penerbangan tujuan Bima dengan besaran peningkatan hingga ribuan persen.
15. Kondisi yang sejalan dengan penurunan jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik secara *month to month*, jumlah penumpang domestik juga tercatat menurun, yakni sedalam 16,41 persen. Dari 408.518 orang pada bulan Juli 2022 menjadi 341.480 orang pada bulan Agustus 2022.
16. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang angkutan domestik mengalami peningkatan 616,81 persen, atau lebih banyak 293.841 orang dari 47.639 orang pada bulan Agustus tahun 2021.

Tabel IV.4

Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Agustus 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penerbangan				
		Agustus 2021 (Penerbangan)	Juli 2022 (Penerbangan)	Agustus 2022 (Penerbangan)	Perubahan (%)	
					Ags 2021 ke Ags 2022 (Y-on-Y)	Juli 2022 ke Ags 2022 (M-to-M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	259	1.503	1.422	449,03	-5,39
2	Surabaya	62	346	313	404,84	-9,54
3	Lombok Praya	34	170	183	438,24	7,65
4	Ujung Pandang	32	150	148	362,50	-1,33
5	Labuan Bajo	33	106	127	284,85	19,81
6	Bandung	15	116	105	600,00	-9,48
7	Tambolaka	8	87	91	1.037,50	4,60
8	Kulon Progo	0	93	79	-	-15,05
9	Solo	3	78	64	2.033,33	-17,95
10	Bima	1	32	32	3.100,00	0,00
11	Lainnya	125	185	166	32,80	-10,27
Total		572	2.866	2.730	377,27	-4,75

17. Dari sepuluh daerah tujuan utama penumpang penerbangan domestik, keseluruhan tujuan mengalami penurunan secara *month to month*. Penurunan paling dalam tercatat pada daerah tujuan Bima yang turun sedalam 54,02 persen.
18. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya, seluruh tujuan keberangkatan penumpang angkutan udara domestik mengalami peningkatan. Tiga peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Solo (7.652,48 persen), Bandung (1.655,09 persen) dan Ujung Pandang (778,59 persen).

Tabel IV.5

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik
dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan Agustus 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang				
		Agustus 2021 (orang)	Juli 2022 (Orang)	Agustus 2022 (Orang)	Perubahan (%)	
					Ags 2021 ke Ags 2022 (Y-on-Y)	Juli 2022 ke Ags 2022 (M-to-M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	30.643	236.051	208.267	579,66	-11,77
2	Surabaya	5.387	57.988	45.270	740,36	-21,93
3	Lombok Praya	1.220	9.612	7.863	544,51	-18,20
4	Ujung Pandang	2.321	25.155	20.392	778,59	-18,93
5	Labuan Bajo	1.625	12.849	11.965	636,31	-6,88
6	Bandung	884	18.450	15.515	1.655,09	-15,91
7	Tambolaka	465	6.090	3.399	630,97	-44,19
8	Kulon Progo	0	13.323	10.238	-	-23,16
9	Solo	101	11.659	7.830	7.652,48	-32,84
10	Bima	0	1.740	800	-	-54,02
11	Lainnya	4.993	15.601	9.941	99,10	-36,28
Total		47.639	408.518	341.480	616,81	-16,41

19. Jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik bulan Agustus 2022, dibanding bulan sebelumnya (*m to m*) tercatat turun 11,58 persen. Penurunan ini tercatat di hampir seluruh daerah tujuan utama penerbangan domestik. Tujuan Solo tercatat sebagai daerah yang mengalami penurunan terdalam dengan besaran penurunan mencapai 28,08 persen.

20. Apabila dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2021 (*y-on-y*), jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik Agustus 2022 mengalami peningkatan setinggi 173,43 persen. Tiga peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Solo (13.427,81

persen), Kupang/Eltari (2.698,15 persen) dan Bandung (2.087,44 persen).

IV.3 Angkutan Laut

1. Jumlah angkutan laut yang berangkat dari sejumlah pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Agustus 2022 tercatat sebanyak 6.469 unit kapal.
2. Bila dibandingkan dengan bulan Juli 2022 (*m to m*), tercatat ada peningkatan keberangkatan jumlah kapal sebesar 5,98 persen. Peningkatan keberangkatan angkutan laut tersebut tercatat pada pelabuhan di Benoa-Denpasar yang sebesar 11,65 persen dan di luar Benoa-Denpasar yang sebesar 3,37 persen.
3. Dilihat dari perkembangan tahunan (*y o y*), keberangkatan angkutan laut mengalami peningkatan, yakni setinggi 286,67 persen.

Tabel IV.6

Perkembangan Jumlah Angkutan Laut di Provinsi Bali,
Agustus 2022

No.	Pelabuhan	Jumlah Kapal			Perubahan (%)	
		Agustus 2021 (Unit)	Juli 2022 (Unit)	Agustus 2022 (Unit)	Ags 2021 ke Ags 2022 (Y-on-Y)	Juli 2022 ke Ags 2022 (M-to-M)
1	Benoa-Denpasar	107	1.922	2.146	1.905,61	11,65
2	Lainnya	1.566	4.182	4.323	176,05	3,37
Total		1.673	6.104	6.469	286,67	5,98

4. Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Agustus 2022 tercatat sejumlah 306.377 orang. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan setinggi 20,31 persen secara *month to month*.
5. Secara *year on year*, jumlah penumpang angkutan laut tercatat mengalami peningkatan sebesar 457,23 persen. Kondisi tersebut disebabkan oleh meningkatnya penumpang di pelabuhan Benoa-Denpasar hingga ribuan persen. Sementara itu, kondisi di luar pelabuhan Benoa-Denpasar mengalami peningkatan sebesar 289,63 persen.
6. Jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan laut di wilayah Bali pada bulan Agustus 2022 tercatat turun 1,51 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Dari 51.886 ton pada bulan Juli 2022 menjadi 51.103 ton pada bulan Agustus 2022.
7. Turunnya jumlah angkutan barang tersebut tercatat pada kelompok pelabuhan di luar Benoa-Denpasar yang turun sedalam 1,63 persen. Sementara itu, pelabuhan di Benoa-Denpasar tercatat meningkat setinggi 233,33 persen.
8. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2021 (*y o y*), jumlah angkutan barang melalui laut tercatat mengalami peningkatan setinggi 43,47 persen. Jika ditinjau lebih rinci, pengangkutan barang dari pelabuhan luar Benoa-Denpasar meningkat 43,85 persen, sedangkan pada Pelabuhan Benoa-Denpasar tercatat mengalami hal sebaliknya yaitu mengalami penurunan sedalam 41,94 persen.

Tabel IV.7
Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali,
Agustus 2022

No.	Pelabuhan	Agustus 2021 (Ton)	Juli 2022 (Ton)	Jumlah Barang		Perubahan (%)	
				Agustus 2022 (Ton)	Ags 2021 ke Ags 2022 (Y-on-Y)	Juli 2022 ke Ags 2022 (M-to-M)	
1	Benoa-Denpasar	155	27	90	-41,94	233,33	
2	Lainnya	35.463	51.859	51.013	43,85	-1,63	
Total		35.618	51.886	51.103	43,47	-1,51	

<https://bali.bps.go.id>

BAB V

EKSPOR DAN IMPOR

V.1 Ekspor dan Impor menurut negara

1. Nilai ekspor barang Provinsi Bali ke luar negeri yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Agustus 2022 tercatat sebesar US\$ 50.800.636, naik 1,39 persen dibandingkan nilai ekspor bulan Juli 2022 (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 50.104.840. Kondisi yang sama terlihat dari perbandingan dengan catatan bulan Agustus 2021 (*y-on-y*), nilai ekspor di bulan Agustus 2022 tercatat naik 29,31 persen.
2. Dari sepuluh negara tujuan utama ekspor barang Provinsi Bali di bulan Agustus 2022, secara *month to month* tujuh negara tujuan tercatat menunjukkan peningkatan, dengan peningkatan paling tinggi secara persentase tercatat pada tujuan Tiongkok (61,36 persen) yang didominasi naiknya nilai ekspor ekspor ikan, krustasea, dan moluska (HS 03).
3. Sedangkan dari sisi perbandingan *year on year*, tujuh negara tujuan utama tercatat mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi juga tercatat pada nilai ekspor ke Singapura (685,25 persen) yang didominasi naiknya ekspor produk pakaian dan aksesorisnya (bukan rajutan) (HS 62).
4. Berdasarkan kontribusinya, Amerika Serikat (32,40 persen), Australia (11,37 persen), dan Singapura (11,28 persen) menjadi tiga negara tujuan yang memberikan *share* terbesar terhadap ekspor Provinsi Bali bulan Agustus 2022.

Tabel V.1
Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, Agustus 2022

No.	Negara Tujuan	Agustus 2021 (US\$)	Juli 2022 (US\$)	Agustus 2022		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Ags 2021 ke Ags 2022 (Y-on-Y)	Juli 2022 ke Ags 2022 (M-to-M)
1	AMERIKA SERIKAT	17.043.942	16.400.839	16.457.253	32,40	-3,44	0,34
2	AUSTRALIA	4.105.610	6.568.139	5.777.830	11,37	40,73	-12,03
3	SINGAPURA	729.880	5.800.816	5.731.388	11,28	685,25	-1,20
4	THAILAND	714.469	1.710.681	1.996.339	3,93	179,42	16,70
5	JEPANG	1.491.357	1.626.881	1.984.463	3,91	33,06	21,98
6	INGGRIS	1.141.353	1.915.247	1.773.854	3,49	55,42	-7,38
7	JERMAN	1.298.391	1.201.833	1.567.325	3,09	20,71	30,41
8	TIONGKOK	1.481.210	781.187	1.260.530	2,48	-14,90	61,36
9	KANADA	446.652	1.086.785	1.102.050	2,17	146,74	1,40
10	TAIWAN	1.541.820	798.424	987.480	1,94	-35,95	23,68
11	LAINNYA	9.290.435	12.214.008	12.162.125	23,94	30,91	-0,42
Total		39.285.119	50.104.840	50.800.636	100,00	29,31	1,39

- Sementara itu, nilai impor barang Provinsi Bali dari luar negeri di bulan Agustus 2022 tercatat sebesar US\$ 8.642.616, mengalami peningkatan setinggi 3,30 persen jika dibandingkan catatan bulan sebelumnya yang mencapai US\$ 8.366,211. Secara *year on year* atau perbandingan dengan bulan Agustus 2021, nilai impor Bali tercatat naik setinggi 331,96 persen.
- Dari sepuluh negara utama asal impor, enam di antaranya tercatat meningkat secara *month-to-month*. Peningkatan tertinggi tercatat pada impor asal negara Perancis yang mencapai 566,33 persen.

Kondisi tersebut didominasi oleh turunnya impor produk minyak atsiri, wewangian, dan kosmetik (HS 33).

7. Secara *year on year*, dari 10 negara utama asal impor, keseluruhan negara asal impor mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi secara persentase tercatat pada impor asal Hongkong yang mencapai ribuan persen.
8. Berdasarkan kontribusi, Amerika Serikat (23,74 persen), Tiongkok (16,27 persen), dan Hongkong (14,98 persen) menjadi tiga negara asal yang memberikan *share* terbesar terhadap impor Provinsi Bali Agustus 2022.

Tabel V.2
Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal
Keadaan Bulan Agustus 2022

No.	Negara Asal Barang	Agustus 2022		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Ags 2021 ke Ags 2022 (Y-on-Y)	Juli 2022 ke Ags 2022 (M-to-M)
1	AMERIKA SERIKAT	2.052.047	23,74	396,27	-22,30
2	TIONGKOK	1.406.367	16,27	204,17	42,38
3	HONGKONG	1.294.531	14,98	3223,49	-6,83
4	SINGAPURA	870.429	10,07	469,15	12,66
5	AUSTRALIA	516.562	5,98	22,43	-16,80
6	JERMAN	337.685	3,91	9,00	-44,65
7	PERANCIS	309.989	3,59	1317,74	566,33
8	ITALIA	308.722	3,57	569,94	59,47
9	THAILAND	284.630	3,29	136,46	40,96
10	MEXICO	195.084	2,26	∞	76,63
11	LAINNYA	1.066.570	12,34	8111,33	34,67
Total		8.642.616	100,00	331,96	3,30

V.2 Ekspor dan Impor menurut komoditas

9. Komoditas ekspor terbesar Provinsi Bali pada bulan Agustus 2022 masih didominasi produk ikan, krustasea dan moluska (HS 03) yang nilai ekspornya mencapai US\$ 10.931.195. Nilai ekspor komoditas tersebut mengalami penurunan sedalam 4,69 persen jika dibandingkan dengan nilai ekspornya di bulan Juli 2022 (*m-t-m*). Pada bulan Agustus tahun 2021, ekspor produk ikan dan udang tercatat US\$ 8.729.611. Hal tersebut menunjukkan secara *year on year* komoditas ini mengalami peningkatan setinggi 25,22 persen.
10. Dari sepuluh komoditas ekspor utama pada bulan Agustus 2022, enam komoditas menunjukkan peningkatan secara *month to month*. Peningkatan tertinggi tercatat pada ekspor produk barang dari kulit samak (HS 42) yang naik hingga 39,48 persen. Selanjutnya diikuti komoditas perabotan, lampu, dan alat penerangan yang naik setinggi 18,94 persen; serta kayu dan barang dari kayu (HS 44) naik setinggi 15,26 persen.
11. Jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2021 (*y-o-y*), nilai ekspor keseluruhan komoditas utama tercatat naik. Peningkatan tertinggi tercatat pada ekspor produk pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (HS 62) yang naik setinggi 82,42 persen. Peningkatan komoditas ekspor tertinggi selanjutnya adalah kertas, karton, dan barang daripadanya (HS 48) serta logam mulia dan perhiasan/permata (HS 71) dengan besaran masing-masing sebesar 63,70 persen dan 34,98 persen.

Tabel V.3
Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Agustus 2022

No.	Komoditas	Agustus 2022		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Ags 2021 ke Ags 2022 (Y-on-Y)	Juli 2022 ke Ags 2022 (M-to-M)
1	Ikan, krustasea, dan moluska (03)	10.931.195	21,52	25,22	-4,69
2	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (62)	8.258.734	16,26	82,42	9,65
3	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	6.286.171	12,37	34,98	-11,96
4	Kertas, karton, dan barang daripadanya (48)	4.493.117	8,84	63,70	-6,28
5	Kayu dan barang dari kayu (44)	3.617.581	7,12	12,60	15,26
6	Perabotan, lampu, dan alat penerangan (94)	3.026.028	5,96	11,83	18,94
7	Pakaian dan aksesorinya (rajutan) (61)	2.215.009	4,36	2,77	4,34
8	Barang anyaman (46)	1.344.837	2,65	25,32	13,04
9	Barang dari kulit samak (42)	1.045.788	2,06	18,13	39,48
10	Plastik dan Barang dari Plastik (39)	797.793	1,57	29,13	-8,90
11	Lainnya	8.784.382	17,29	10,13	2,77
Total		50.800.636	100,00	29,31	1,39

12. Dari sisi nilai impor, produk mesin dan peralatan elektrik serta bagiannya (HS 85) tercatat sebagai komoditas impor dengan nilai terbesar pada bulan Agustus 2022, dengan *share* 19,94 persen dari total impor Bali. Besaran perbandingan secara *month to month* tercatat mengalami peningkatan setinggi 13,30 persen, sedangkan secara *year on year* tercatat mengalami peningkatan 716,88 persen.

13. Dari sepuluh komoditas utama impor, enam di antaranya tercatat mengalami peningkatan secara *m-to-m* dengan peningkatan tertinggi tercatat pada impor produk instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis (HS 90) yang naik hingga 158,08 persen.
14. Jika dibandingkan dengan catatan bulan Agustus 2021 (*y-o-y*), dari sepuluh komoditas utama impor, keseluruhannya mengalami peningkatan. Komoditas produk minyak atsiri, wewangian, dan kosmetik (HS 33) menjadi komoditas yang mengalami peningkatan impor tertinggi secara persentase dengan catatan peningkatan mencapai ribuan persen.

Tabel V.4
 Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
 Keadaan Bulan Agustus 2022

No.	Kelompok Komoditas	Agustus 2022		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Ags 2021 ke Ags 2022 (<i>Y-on-Y</i>)	Juli 2022 ke Ags 2022 (<i>M-to-M</i>)
1	Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	1.723.056	19,94	716,88	13,30
2	Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	1.473.904	17,05	247,05	-27,70
3	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	941.575	10,89	126,40	-5,99
4	Bahan bakar mineral (27)	483.980	5,60	∞	-11,23
5	Barang dari kulit samak (42)	470.815	5,45	60,07	52,53
6	Minyak atsiri, wewangian, dan kosmetik (33)	462.189	5,35	15.782,78	-27,54
7	Instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis (90)	373.051	4,32	66,70	158,08
8	Jam dan arloji serta bagiannya (91)	352.216	4,08	62,79	133,27
9	Karet dan barang dari karet (40)	319.176	3,69	792,73	51,15
10	Kendaraan dan bagiannya (87)	214.868	2,49	∞	78,25
11	Lainnya	1.827.786	21,15	936,63	8,39
Total		8.642.616	100,00	331,96	3,30

V.2 Ekspor dan Impor menurut provinsi pelabuhan

15. Berdasarkan pelabuhan muat, pengiriman barang ekspor Provinsi Bali pada bulan Agustus 2022 sebagian besarnya atau 70,63 persen melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali. Sementara pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Bali tercatat hanya sebesar 29,37 persen.
16. Secara *month to month*, pengiriman ekspor barang Provinsi Bali melalui pelabuhan Bali maupun luar Bali mengalami kondisi yang berbeda. Ekspor dari pelabuhan Bali tercatat turun sedalam 4,87 persen, sedangkan ekspor dari pelabuhan luar Bali tercatat naik setinggi 4,24 persen.
17. Sementara itu dari sisi *year on year*, ekspor melalui pelabuhan Bali tercatat mengalami peningkatan hingga ribuan persen. Sebaliknya, dari pelabuhan luar Bali tercatat mengalami penurunan hingga 7,92 persen.
18. Dari sisi impor, sebagian besar atau sekitar 84,19 persen dari total komoditas impor barang Provinsi Bali pada bulan Agustus 2022 tercatat melalui pelabuhan bongkar yang ada di Bali. Sementara itu, melalui pelabuhan bongkar di Luar Bali tercatat sebesar 15,81 persen.
19. Berdasarkan perbandingan dengan bulan sebelumnya (*m-t-m*), nilai impor barang dari pelabuhan Bali tercatat mengalami penurunan hingga 0,39 persen. Berbeda halnya dengan kondisi tersebut, perkembangan impor dari pelabuhan luar Bali tercatat mengalami peningkatan dengan besaran mencapai 28,72 persen.

20. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya (y o y), impor barang dari pelabuhan Bali tercatat meningkat 379,63 persen. Demikian juga perkembangan dari pelabuhan luar Bali yang turut meningkat dengan catatan kenaikan 208,87 persen.

Tabel V.5

Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang
Keadaan Bulan Agustus 2021, Juli 2022 dan Agustus 2022

No.	Provinsi Pengiriman	Agustus 2021		Juli 2022		Agustus 2022	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	318.768	0,81	15.682.208	31,30	14.919.033	29,37
2	LUAR BALI	38.966.352	99,19	34.422.632	68,70	35.881.603	70,63
	DKI JAKARTA	14.689.167	37,39	6.891.588	13,75	7.812.258	15,38
	JAWA TENGAH	265.854	0,68	90.760	0,18	68.249	0,13
	JAWA TIMUR	24.011.330	61,12	27.440.284	54,77	28.000.990	55,12
	RIAU	-	-	-	-	106	0,0002
	Total	39.285.119	100,00	50.104.840	100,00	50.800.636	100,00

Tabel V.6

Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang
Keadaan Bulan Agustus 2021, Juli 2022 dan Agustus 2022

No.	Provinsi Pengiriman	Agustus 2021		Juli 2022		Agustus 2022	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)
1	BALI	1.517.108	77,43	7.304.944	87,31	7.276.529	84,19
2	LUAR BALI	442.285	22,57	1.061.267	12,69	1.366.087	15,81
	DKI JAKARTA	442.285	22,57	378.911	4,53	446.785	5,17
	JAWA TIMUR	-	-	682.356	8,16	919.302	10,64
	Total	1.959.393	100,00	8.366.211	100,00	8.642.616	100,00

BAB VI

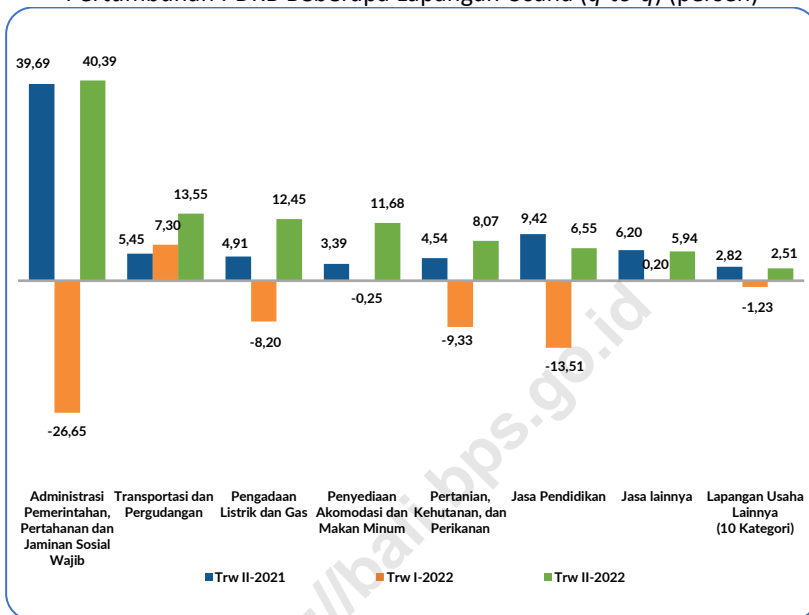
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Perekonomian Bali pada triwulan II-2022 mencatatkan total penciptaan nilai tambah atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp60,65 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar Rp37,94 triliun.
2. Jika dibandingkan dengan besaran ekonomi Bali triwulan sebelumnya (q -to- q), perekonomian Bali di triwulan ini mengalami peningkatan atau tercatat tumbuh positif 7,38 persen. Sementara perbandingan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya (y -on- y), PDRB Bali mengalami pertumbuhan positif dengan catatan setinggi 3,04 persen. Secara kumulatif (triwulan I hingga triwulan II), pertumbuhan ekonomi Bali triwulan II-2022 (c -to- c) tercatat 2,27 persen.
3. Berdasarkan penciptaan nilai tambah ekonomi dari sisi lapangan usaha, 16 dari 17 kategori lapangan usaha tercatat mengalami pertumbuhan positif secara *quarter to quarter*. Tiga pertumbuhan tertinggi terdapat tercatat pada lapangan usaha Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib) yaitu 40,39 persen, diikuti Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar 13,55 persen, dan Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) tercatat 12,45 persen.

Gambar VI.1

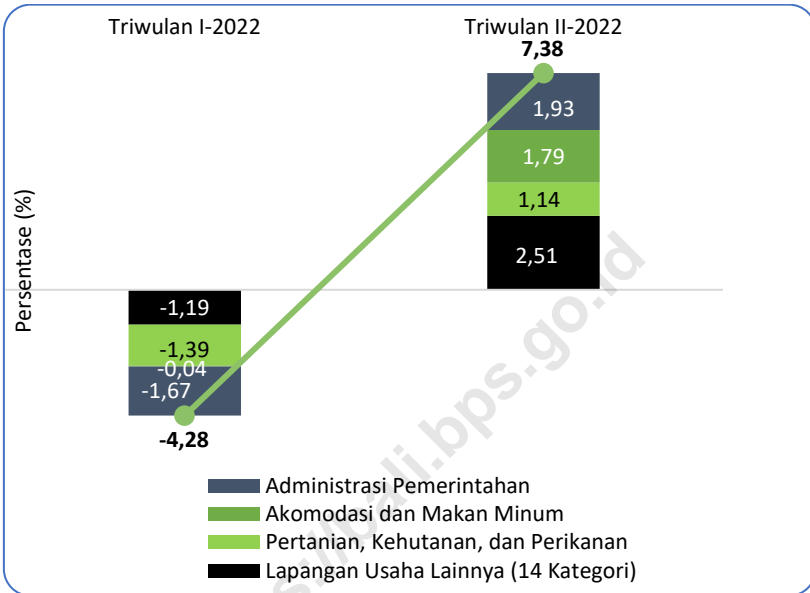
Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (q -to- q) (persen)



4. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan II-2022 (q -to- q), pertumbuhan ekonomi Bali sebesar 7,38 persen bersumber dari Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib) dengan sumbangan sebesar 1,93 persen, Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebesar 1,79 persen, dan Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 1,14 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan sebesar 2,51 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan II-2022 (q -to- q).

Gambar VI.2

Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha
Triwulan I-2022 - Triwulan II-2022 (*q-to-q*) (persen)



5. Jika dilihat perbandingan dengan triwulan II-2021 atau secara *y-on-y*, ekonomi Bali triwulan II-2022 tercatat mengalami pertumbuhan setinggi 3,04 persen. Secara umum, pengendalian pandemi Covid-19 pada triwulan ini dirasa semakin membaik. Selain itu, adanya peningkatan beberapa aktivitas seperti mulai diperbolehkannya aktivitas mudik lebaran, pelaksanaan Pesta Kesenian Bali (PKB) yang terbuka secara fisik untuk masyarakat umum, pelaksanaan berbagai upacara agama dan adat, hingga dibukanya jalur-jalur penerbangan internasional yang menyebabkan peningkatan kunjungan wisman, sekiranya menjadi

pendorong penciptaan nilai tambah pada triwulan II-2022 sehingga mampu tumbuh positif.

6. Dari keseluruhan kategori lapangan usaha penyusun PDRB, sebanyak 15 kategori mencatatkan pertumbuhan positif, sedangkan dua kategori lainnya mengalami kontraksi pada triwulan II-2022. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada lapangan usaha Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) yaitu sebesar 15,40 persen, diikuti pertumbuhan pada Kategori C (Industri Pengolahan) yaitu sebesar 12,79 persen, dan pertumbuhan pada Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) yaitu sebesar 11,10 persen.
7. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan II-2022 (y-on-y), ekonomi Bali yang tumbuh sebesar 3,04 persen bersumber dari Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan sumbangan sebesar 1,27 persen, Kategori C (Industri Pengolahan) sebesar 0,83 persen, dan Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) menyumbang sekitar 0,54 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan kontraksi sedalam 0,40 persen terhadap capaian pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan II-2022.
8. Struktur PDRB Bali pada triwulan II-2022 masih didominasi oleh Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan besaran nilai tambah Rp. 10,70 triliun, atau 17,64 persen dari total PDRB Bali. Kontributor terbesar kedua disumbangkan oleh Kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) dengan nilai 14,85 persen, kemudian disusul oleh Kategori F (Konstruksi) yang berkontribusi sebesar 10,59 persen.

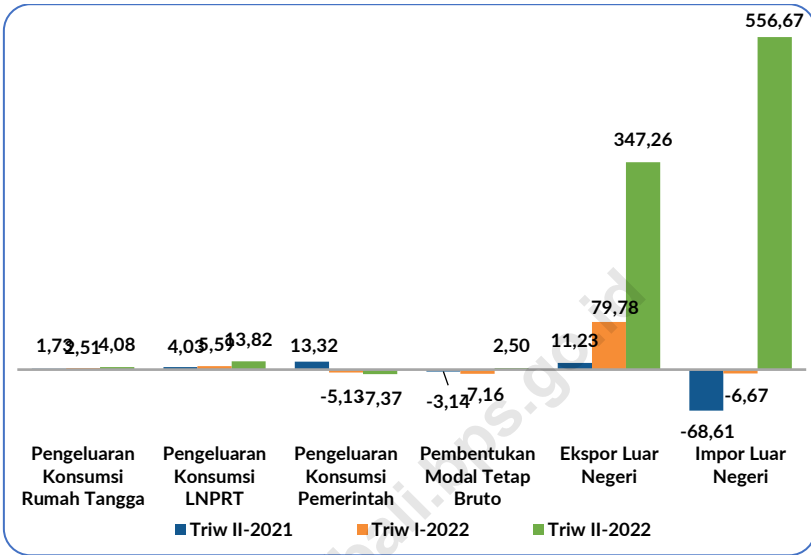
VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

1. Sama halnya dengan sisi produksi, PDRB *quarter to quarter* menurut pengeluaran triwulan II-2022 mengalami peningkatan setinggi 7,38 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan positif terjadi pada keseluruhan Komponen Pengeluaran. Komponen Impor Luar Negeri (yang merupakan faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran) menjadi komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi di triwulan ini, yakni sebesar 392,56 persen. Selanjutnya Komponen Ekspor Luar Negeri tercatat mengalami peningkatan sebesar 155,53 persen; sedangkan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 86,40 persen; Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) mencatatkan pertumbuhan sebesar 8,65 persen. Sementara itu, Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 4,10 persen dan demikian halnya dengan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) juga tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 2,35 persen.
2. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan II-2021 (*q-to-q*), Komponen Ekspor Luar Negeri tercatat sebagai penyumbang pertumbuhan tertinggi dengan sumbangan sebesar 7,70 persen. Berikutnya adalah komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang berkontribusi sebesar 5,25 persen, sedangkan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) berkontribusi sebesar 1,38 persen. Sementara

- komponen pengeluaran lainnya secara gabungan menyumbang sebesar minus 6,96 persen.
3. Ekonomi Bali triwulan II-2022 dibanding triwulan II-2021 mengalami pertumbuhan 3,04 persen (*y-on-y*). Pertumbuhan positif terjadi pada Komponen Impor Luar negeri tercatat sebesar 556,67 persen; Komponen Ekspor Luar negeri tercatat sebesar 347,26 persen; Komponen Pengeluaran LNPRT (PK-LNPRT) sebesar 13,82 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat sebesar 4,08 persen dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat sebesar 2,50 persen. Sedangkan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat mengalami kontraksi sedalam minus 7,37 persen.
 4. Jika dilihat dari sumber penciptaan pertumbuhan triwulan II-2022 (*y-on-y*), Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen penyumbang pertumbuhan positif tertinggi yaitu sebesar 9,43 persen; Komponen Pengeluaran Rumah Tangga (PK-RT) tercatat menyumbang pertumbuhan sebesar 2,25 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat berkontribusi sebesar 0,74 persen. Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya tercatat berkontribusi sebesar minus 9,39 persen.

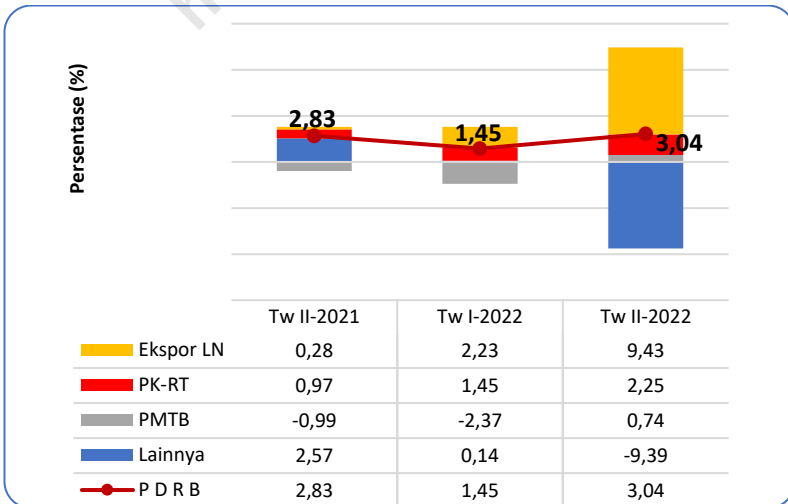
Gambar VI.3

Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (*y-on-y*) (persen)



Gambar VI.4

Sumber Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan II-2021, Triwulan I-2021 dan Triwulan II-2022 (*y-on-y*) (persen)




5. Struktur PDRB Bali menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan II-2022 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Perekonomian Bali masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Bali yaitu sebesar 54,68 persen; diikuti oleh komponen PMTB/Investasi sebesar 28,81 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 11,23 persen; Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 12,12 persen; Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) sebesar 1,53 persen; dan Komponen Perubahan Inventori sebesar 0,23 persen. Sementara itu, Komponen Impor Luar Negeri sebagai faktor pengurang dalam PDRB memiliki peran sebesar 2,26 persen. Sedangkan Net Ekspor Antar Daerah tercatat menyumbang dalam bentuk net impor yakni minus 6,35 persen.

BAB VII

KETENAGAKERJAAN

VII.1 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2022 menunjukkan adanya peningkatan 4,54 persen jumlah angkatan kerja bila dibandingkan dengan Februari 2021. Berdasarkan komponen pembentuknya, jumlah penduduk yang bekerja mengalami peningkatan 5,18 persen, sedangkan penduduk yang menganggur mengalami penurunan 6,73 persen.
2. Dalam penghitungan estimasi populasi penduduk, hasil survei memerlukan faktor penggali yang sering disebut dengan penimbang. Pada data periode Februari 2021 digunakan penimbang hasil proyeksi Survei Penduduk Antar Sensus 2015 (SUPAS 2015). Sementara untuk Februari 2022 penghitungan indikator ketenagakerjaan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk interim yang merupakan proyeksi sementara hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020).
3. Pada Februari 2022, tercatat sebanyak 3.477,74 ribu orang sebagai penduduk usia kerja di Provinsi Bali. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.682,84 ribu orang tercatat sebagai Angkatan Kerja (penduduk usia kerja yang siap bekerja atau membuka usaha) dan sebanyak 794,90 ribu orang tercatat sebagai Bukan Angkatan Kerja (penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya).
4. Dari total Angkatan Kerja, sebanyak 2.553,06 ribu orang (95,16 persen) tercatat sebagai penduduk bekerja sedangkan sebanyak



129,78 ribu orang (4,84 persen) tercatat sebagai penduduk yang menganggur.

5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Februari 2022 tercatat sebesar 77,14 persen, dan mengalami peningkatan 3,43 poin jika dibandingkan dengan Februari 2021 yang tercatat sebesar 73,71 persen.
6. Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki tercatat sebesar 83,92 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPAK perempuan yang tercatat sebesar 70,37 persen.
7. Baik TPAK laki-laki maupun TPAK perempuan tercatat sama-sama mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Februari 2021. Besaran peningkatan pada TPAK laki-laki tercatat sebesar 4,96 poin sedangkan pada TPAK perempuan tercatat sebesar 1,92 poin.
8. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Februari 2022 tercatat sebesar 4,17 persen. Kondisi tersebut mengalami penurunan 0,58 poin dibandingkan dengan TPT Februari 2021 yang tercatat 4,84 persen.

Tabel VII.1

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama (orang),
Februari 2021 - Februari 2022

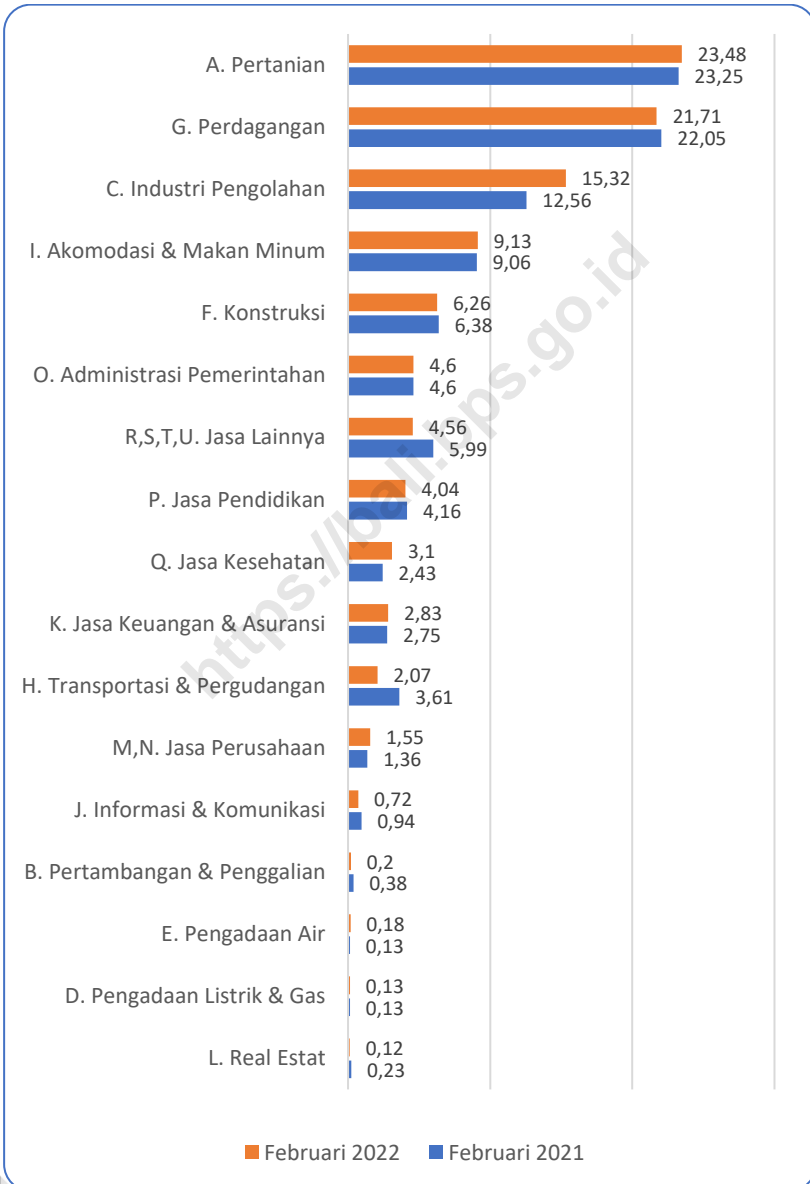
Status Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2021 (ribu orang)	Februari 2022 (ribu orang)	Perubahan Feb 2020 – Feb 2021 (persen)
Penduduk Usia Kerja	3.481,60	3.477,74	-0,11
Angkatan Kerja	2.566,43	2.682,84	4,54
Bekerja	2.427,29	2.553,06	5,18
Menganggur	139,14	129,78	-6,73
Bukan Angkatan Kerja	915,18	794,90	-13,14
	Persen	Persen	Persen Poin
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,42	4,84	-0,58
Perkotaan	5,84	5,34	-0,50
Perdesaan	4,52	3,89	-0,63
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	73,71	77,14	3,43
Laki-laki	78,95	83,92	4,96
Perempuan	68,45	70,37	1,92

VII.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan menunjukkan kemampuan kategori tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Februari 2022 didominasi oleh tiga kategori lapangan pekerjaan utama, yaitu: Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 23,48 persen; Kategori G (Perdagangan) sebesar 21,71 persen; dan Kategori C (Industri Pengolahan) sebesar 15,32 persen.

Gambar VII.1

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2021 – Februari 2022

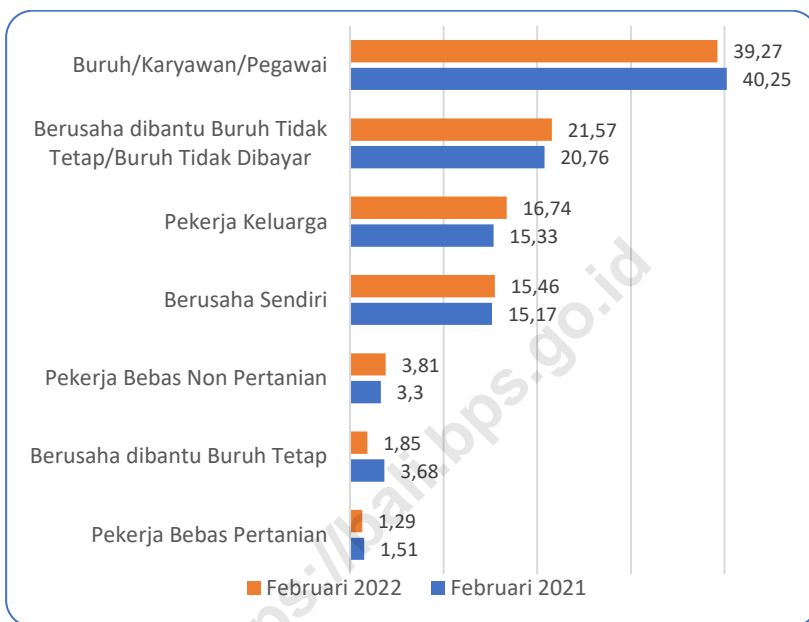


VII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Dari seluruh penduduk Bali yang bekerja (pekerja) pada Februari 2022, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah mereka yang tercatat sebagai buruh/karyawan/pegawai (39,27 persen). Diikuti status berusaha dibantu buruh tidak tetap (21,57 persen), pekerja keluarga/tidak dibayar (16,74 persen), berusaha sendiri (15,46 persen), pekerja bebas non pertanian (3,81 persen), dan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar (1,85 persen). Sementara pekerja dengan status pekerja bebas pertanian memiliki persentase yang paling kecil di Bali, yaitu sebesar 1,29 persen.
2. Pada periode Februari 2021 – Februari 2022, peningkatan persentase pekerja di Bali tertinggi tercatat pada status pekerja keluarga/tak dibayar (1,42 persen poin). Sementara penurunan terdalam tercatat pada mereka yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar turun sedalam 1,83 persen poin.
3. Secara umum penduduk bekerja dapat diidentifikasi menjadi pekerja formal dan informal. Pekerja formal mencakup mereka yang bekerja dengan status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, pada Februari 2022 di Bali penduduk yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 1,05 juta orang (41,11 persen) sedangkan yang bekerja pada kegiatan informal tercatat sebanyak 1,50 juta orang (58,89 persen). Selama periode Februari 2021-Februari 2022, pekerja formal turun sedalam 2,82 persen poin, pekerja informal naik sebesar 2,82 persen poin.

Gambar VII.2

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama,
Februari 2021 – Februari 2022



VII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
2. Pada Februari 2022, persentase pekerja penuh tercatat sebesar 66,00 persen. Persentase tersebut mengalami peningkatan 5,07 persen poin jika dibandingkan dengan periode Februari 2021.

3. Sementara persentase pekerja tidak penuh mengalami penurunan 5,08 persen poin atau mencapai 34,00 persen. Pekerja tidak penuh terdiri dari pekerja paruh waktu dan setengah penganggur. Pekerja paruh waktu menurun 5,96 persen poin dan pekerja setengah menganggur meningkat 0,89 persen poin selama periode Februari 2021-Februari 2022.

VII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

1. Dari sisi pendidikan, penyerapan tenaga kerja di Bali hingga Februari 2022 masih tercatat didominasi oleh pekerja berpendidikan SD ke bawah (tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD), yaitu sebesar 34,34 persen. Sementara pekerja berpendidikan SMP tercatat sebesar 13,93 persen, SMA sebesar 20,10 persen, SMK sebesar 14,90 persen, Diploma I/II/III sebesar 4,81 persen dan universitas sebesar 11,93 persen.

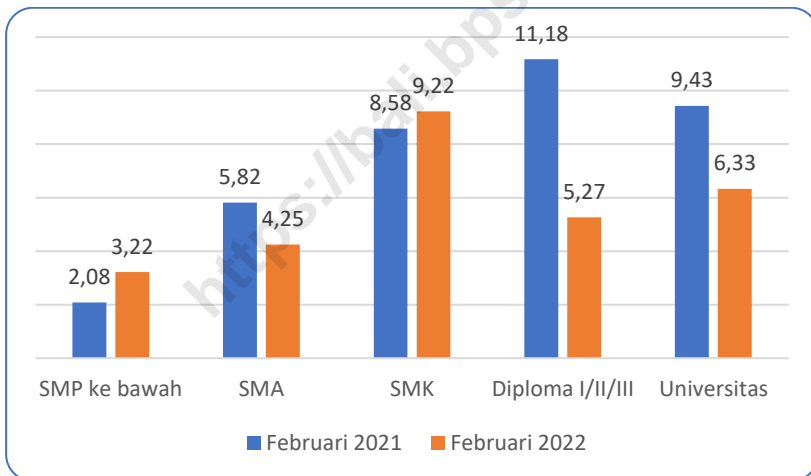
VII.6 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah dan Pendidikan

1. Berdasarkan klasifikasi wilayah, TPT di perkotaan Bali tercatat lebih tinggi dibanding TPT di wilayah perdesaan. Pada Februari 2022, TPT di wilayah perkotaan Bali tercatat sebesar 5,34 persen, sedangkan TPT di wilayah perdesaan tercatat sebesar 3,89 persen. Dibandingkan Februari 2021, TPT di perkotaan tercatat mengalami penurunan sedalam 0,50 persen poin sedangkan TPT di perdesaan tercatat turun sedalam 0,63 persen poin.
2. Dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan, hasil Sakernas Bali Februari 2022 memiliki pola yang berbeda dengan hasil Sakernas Februari 2021. TPT tertinggi pada Februari 2022

terdapat pada tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,02 persen. TPT tertinggi berikutnya berasal dari tamatan universitas (6,33 persen); diploma I/II/III (5,27 persen); SMA Umum (4,25 persen); serta SMP ke bawah (3,22 persen). Apabila dibandingkan kondisi Februari 2021, tamatan SMA, diploma I/II/III, dan universitas mengalami penurunan TPT, sementara jenjang pendidikan lainnya mengalami peningkatan.

Gambar VII.3

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2021 – Februari 2022



VII.7 Pandemi COVID-19 dan Ketenagakerjaan di Bali

1. Masih merebaknya kasus COVID-19 yang menimpa seluruh aspek kehidupan termasuk ketenagakerjaan, BPS sebagai badan pemerintahan yang menyediakan indikator statistik, melakukan pendataan tambahan terkait dampak pandemi ini. Berdasarkan

hasil SAKERNAS Februari 2021, dari 3,48 juta orang penduduk usia kerja, terdapat 405,55 ribu penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19.

2. Penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 berdasarkan hasil Sakernas dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: (1) Pengangguran karena COVID-19; (2) Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19; (3) Sementara tidak bekerja karena COVID-19; dan (4) Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19. Kondisi (1) dan (2) merupakan dampak pandemi COVID-19 pada mereka yang berhenti bekerja, sedangkan kondisi (3) dan (4) merupakan dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh mereka yang masih bekerja.
3. Pada Februari 2022, komposisi penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 terdiri dari pengangguran karena COVID-19 sebanyak 35,81 ribu orang; Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 sebanyak 27,57 ribu orang; sementara tidak bekerja karena COVID-19 sebanyak 24,30 ribu orang; dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 sebanyak 317,87 ribu orang. Keempat komponen tersebut mengalami penurunan dibandingkan Februari 2021. Penurunan terbesar pada komponen penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 yang berkurang sebanyak 207,91 ribu orang.

BAB VIII

KEMISKINAN

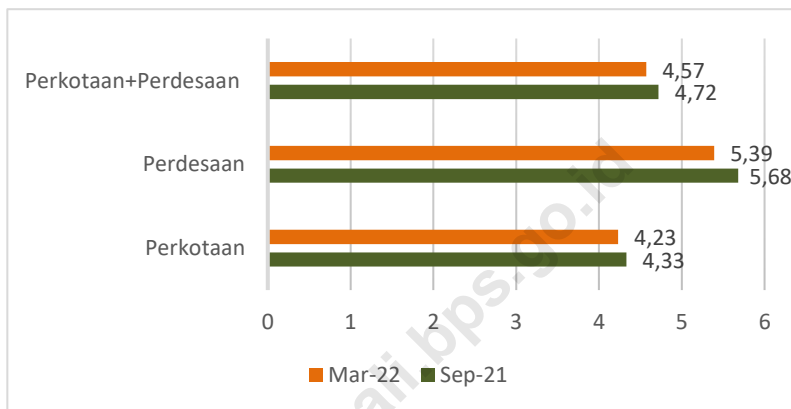
VIII.1 Kondisi Kemiskinan Maret 2022

1. Jumlah penduduk miskin di Bali pada Maret 2022 tercatat sebanyak 205,68 ribu orang. Jumlah ini mengindikasikan penurunan sebanyak 5,78 ribu orang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada September 2021 yang tercatat sebanyak 211,46 ribu orang.
2. Secara persentase, penduduk miskin di Bali tercatat sebesar 4,57 persen. Besaran tersebut mengalami penurunan 0,15 poin jika dibandingkan dengan kondisi September 2021 yang tercatat sebesar 4,72 persen.
3. Menurut daerah tempat tinggal, pada periode September 2021 hingga Maret 2022, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan sama-sama mengalami penurunan. Pada daerah perkotaan, penduduk miskin mengalami penurunan sebanyak 1,54 ribu orang, dari kisaran 137,60 ribu pada September 2021 menjadi kisaran 136,06 ribu pada Maret 2022. Begitupula dengan penduduk miskin daerah perdesaan mengalami penurunan sebanyak 4,24 ribu orang, dari kisaran 73,86 ribu orang pada September 2021 menjadi kisaran 69,62 ribu orang pada Maret 2022.
4. Secara persentase, penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2022 tercatat sebesar 4,23 persen, turun 0,10 poin dari persentase penduduk miskin pada September 2021 yang sebesar 4,33 persen. Sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan

turun 0,29 poin dari 5,68 persen pada September 2021 menjadi 5,39 persen pada Maret 2022.

Gambar VIII.1

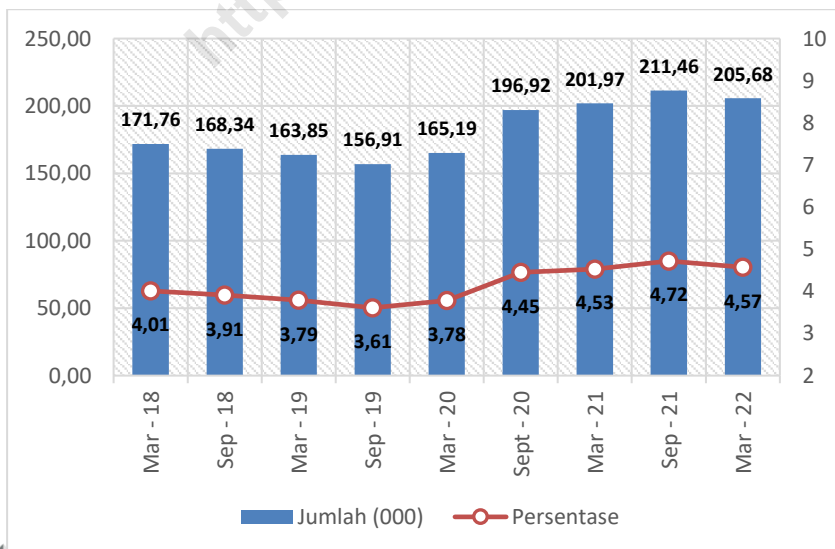
Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2021 – Maret 2022



Gambar VIII.2

Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali

Maret 2018 – Maret 2022



VIII.2 Perubahan Garis Kemiskinan September 2021 – Maret 2022

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Pada bulan Maret 2022, Garis Kemiskinan Provinsi Bali tercatat sebesar Rp485.022 per kapita per bulan. Nilai ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 5,09 persen jika dibandingkan Garis Kemiskinan pada bulan September 2021 yang tercatat Rp461.532 per kapita per bulan.
3. Menurut komponennya, besaran Garis Kemiskinan Makanan (GKM) pada Maret 2022 tercatat sebesar Rp338.417 per kapita per bulan, atau memberi sumbangan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 69,77 persen. Sedangkan besaran Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKNM) tercatat sebesar Rp146.604 per kapita per bulan, atau menyumbang 30,23 persen terhadap Garis Kemiskinan. Jika dibandingkan dengan kondisi September 2021, seluruh komponen pembentuk Garis Kemiskinan mengalami peningkatan. Pada komponen GKM meningkat 6,06 persen, sedangkan komponen GKNM naik 2,93 persen.

Tabel VIII.1

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,
Provinsi Bali September 2021 – Maret 2022

Daerah/Tahun		Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
		Makanan	Bukan Makanan	Total
Perkotaan				
	September 2021	325.747	148.574	474.322
	Maret 2022	346.903	152.669	499.572
	Perubahan September 2021 – Maret 2022 (%)	6,49	2,76	5,32
Perdesaan				
	September 2021	302.550	127.328	429.877
	Maret 2022	318.169	131.527	449.697
	Perubahan September 2021 – Maret 2022 (%)	5,16	3,30	4,61
Kota + Desa				
	September 2021	319.095	142.437	461.532
	Maret 2022	338.417	146.604	485.022
	Perubahan September 2021 – Maret 2022 (%)	6,06	2,93	5,09

Sumber : Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2021 – Maret 2022

4. Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada garis kemiskinan Maret 2022 baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama, yaitu beras. Selengkapnya komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan adalah beras, daging ayam ras, rokok kretek filter, telur ayam ras, kue basah, roti, mie instan, bawang merah, tongkol/tuna/cakalang, kopi bubuk & kopi instan (*sachet*). Sedangkan komoditas makanan yang berpengaruh dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan pada periode yang sama adalah beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, telur ayam

ras, bawang merah, kue basah, roti, cabai rawit, mie instan, dan kopi bubuk & kopi instan (*sachet*).

5. Pada komoditas bukan makanan, yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan antara lain perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik dan pendidikan. Sedangkan komoditi bukan makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan antara lain perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, dan perlengkapan mandi.

VIII.3 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

1. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam persoalan kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan didefinisikan sebagai ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin
2. Pada periode September 2021 – Maret 2022, indeks kedalaman kemiskinan Bali tercatat mengalami penurunan 0,134 poin, dari 0,759 pada September 2021 menjadi 0,625 pada September 2021. Di sisi lain, Indeks Keparahan Kemiskinan di Bali tercatat sebesar 0,129 pada Maret 2022. Nilai ini mengalami penurunan 0,042 poin jika dibandingkan dengan Indeks Keparahan Kemiskinan pada September 2021 yang tercatat sebesar 0,171.

Tabel VIII.2

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
di Provinsi Bali Menurut Daerah,
September 2021 – Maret 2022

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</u>			
September 2021	0,710	0,878	0,759
Maret 2022	0,618	0,641	0,625
<u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</u>			
September 2021	0,148	0,226	0,171
Maret 2022	0,137	0,109	0,129

3. Menurut daerah tempat tinggal, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada Maret 2022 di perkotaan lebih rendah dibandingkan di daerah pedesaan. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di perkotaan tercatat sebesar 0,618 sedangkan di daerah pedesaan 0,641. Berbeda dengan kondisi sebelumnya, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) pada Maret 2022 di perkotaan tercatat sebesar 0,137 lebih tinggi dibandingkan dengan indeks serupa di daerah pedesaan yang tercatat sebesar 0,109. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di Bali rata-rata pengeluaran penduduk miskin di daerah perkotaan lebih dekat dengan Garis Kemiskinan dibanding di daerah pedesaan, sedangkan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di perkotaan lebih tinggi atau cenderung lebih heterogen dibanding daerah pedesaan.

VIII.4 Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*)

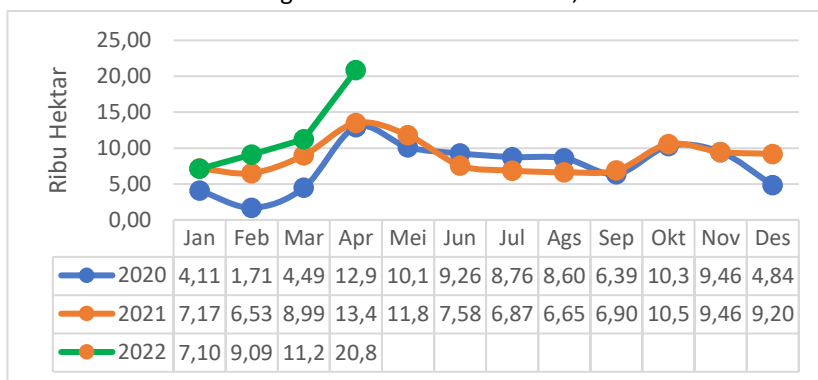
1. Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah *Gini Ratio*. Nilai *Gini Ratio* berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai *Gini Ratio* menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. *Gini ratio* Provinsi Bali pada Maret 2022 tercatat sebesar 0,363 dan mengalami penurunan 0,012 poin dibanding kondisi September 2021 yang kala itu tercatat 0,375. Berdasarkan daerah tempat tinggal, *gini ratio* di daerah perkotaan pada Maret 2022 tercatat sebesar 0,371, angka ini turun 0,008 poin dibanding *gini ratio* September 2021 yang tercatat sebesar 0,379. Untuk daerah perdesaan, *gini ratio* Maret 2022 tercatat sebesar 0,294 atau mengalami penurunan 0,008 poin dibanding *gini ratio* September 2021 yang tercatat sebesar 0,302.

BAB IX

TANAMAN PANGAN PADI

1. Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), realisasi luas panen padi di Bali tahun 2021 tercatat seluas 105.201 hektar atau mengalami peningkatan sekitar 14.221 hektar dibanding tahun sebelumnya. Luas panen tertinggi tercatat pada bulan April, yakni seluas 13,49 ribu hektar. Sementara luas panen terendah tercatat pada bulan Februari dengan luas panen seluas 6,53 ribu hektar.
2. Realisasi luas panen padi pada Februari 2022 tercatat sebesar 7,10 ribu hektar dan potensi panen sepanjang Februari-April 2022 diperkirakan seluas 41,17 ribu hektar. Sesuai dengan kondisi tersebut, total luas panen padi *Subround* Januari-April 2022 diperkirakan 48,26 ribu hektar. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun lalu, *Subround* Januari-April 2022 diperkirakan mengalami kenaikan 33,38 persen.

Gambar IX.1
Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2020-2022*

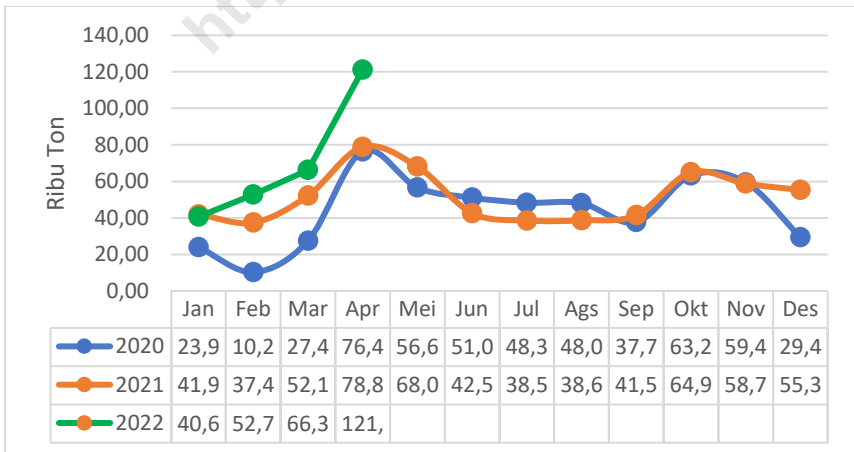


Keterangan : * Luas panen Februari-April 2022 adalah angka potensi

3. Produksi padi di Bali sepanjang Januari hingga Desember 2021 mencapai sekitar 618.911 ton GKG, atau mengalami kenaikan sekitar 86.742 ton GKG (16,30 persen) dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 532.168 ton GKG.
4. Sementara itu, perkiraan produksi padi sepanjang Januari hingga April 2022 sebesar 240.272 ton GKG. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya maka total potensi produksi padi *Subround* Januari-April 2022 mengalami peningkatan 33,56 persen.
5. Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi penduduk maka total beras yang dihasilkan Bali sepanjang Januari hingga Desember 2021 tercatat 349.038 ton beras. Sementara itu, perkiraan total beras pada *Subround* Januari-April 2022 tercatat sebesar 158.443 ton beras.

Gambar IX.2

Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2020-2022*

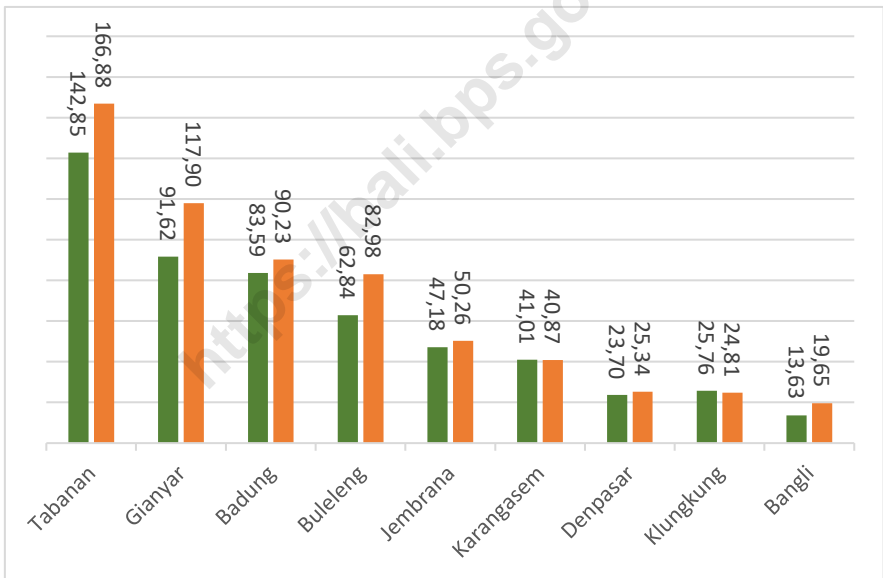


Keterangan : * Produksi padi Februari-April 2022 adalah angka sementara

6. Jika dilihat dari kabupaten kota, tiga kabupaten di Bali dengan produksi padi tertinggi selama periode Januari-Desember 2021 antara lain Tabanan, Gianyar, dan Badung dengan produksi masing-masing sebesar 166,88 ribu ton GKG, 117,90 ribu ton GKG, dan 90,23 ribu ton GKG.

Gambar IX.3

Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2020-2021
(Ribu Ton GKG)



BAB X

HORTIKULTURA

X.1 CABAI

1. Produksi cabai berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2021 tercatat sebesar 40,92 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sedalam -5,67 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 43,38 ribu ton.
2. Pada tahun 2021, Kabupaten Bangli merupakan penghasil cabai terbesar di Bali. Produksinya mencapai 12,97 ribu ton. Kabupaten Buleleng merupakan penghasil cabai terbesar kedua dengan produksi mencapai 11,71 ribu ton, kemudian disusul Kabupaten Karangasem dengan produksi 11,02 ribu ton. Sementara itu, Kota Denpasar menjadi wilayah dengan produksi cabai terendah di Bali, tercatat kurang dari sepuluh ton selama tahun 2021.
3. Dari sisi perbandingan *year on year*, Kabupaten Gianyar tercatat sebagai daerah yang produksi cabainya menurun paling dalam, yaitu -91,79 persen. Sebaliknya, peningkatan produksi paling tinggi tercatat di Kabupaten Jembrana, yakni 213,71 persen.

X.2 PETAISI/SAWI

1. Produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2021 tercatat sebesar 24,52 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi petsai/sawi mengalami penurunan sedalam -15,60 persen.

2. Produksi petsai/sawi terbesar tahun 2021 tercatat di Kabupaten Karangasem. Produksinya mencapai 8,00 ribu ton atau memberikan *share* hampir sepertiga dari total produksi Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Tabanan, dengan produksi mencapai 4,66 ribu ton dengan *share* 19,00 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kabupaten Klungkung sebesar 3,99 ribu ton dengan *share* 16,29 persen. Sementara itu, Kabupaten Jembrana tercatat sebagai wilayah dengan produksi petsai/sawi terendah di tahun 2021, yakni sebesar 12 ton.
3. Selama periode 2020 sampai dengan 2021, penurunan terdalam tercatat di Kabupaten Klungkung yang menurun sampai -65,52 persen. Sebaliknya, wilayah dengan peningkatan produksi *year on year* tertinggi tercatat pada Kabupaten Buleleng dengan capaian kenaikan setinggi 900,50 persen.

X.3 BAWANG MERAH

1. Pada tahun 2021, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 23,22 ribu ton. Produksi tersebut tercatat meningkat setinggi 63,41 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya yang ketika itu mencapai 14,21 ribu ton.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2021, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 21,43 ribu ton atau 92,33 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Sebagian besar kabupaten/kota lainnya hanya memiliki produksi di bawah dua ribu ton.

3. Jika melihat perbandingan antara tahun 2020 dan 2021, Kota Denpasar menjadi wilayah yang mengalami produksi bawang merah meningkat paling tinggi pada periode ini. Peningkatannya mencapai 147,62 persen. Peningkatan tertinggi selanjutnya tercatat pada Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Buleleng dengan besaran kenaikan masing-masing mencapai 126,46 persen dan 91,27 persen.

Tabel X.1

Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2020 – 2021 (ton)

Kabupaten/ Kota	Cabai			Petsai/Sawi			Bawang Merah		
	2020	2021	Perubahan (%)	2020	2021	Perubahan (%)	2020	2021	Perubahan (%)
Jembrana	124	389	213.71	0	12	∞	9	0	-100.00
Tabanan	1175	1371	16.68	6189	4659	-24.72	108	80	-25.93
Badung	1504	1119	-25.60	0	13	∞	16	0	-100.00
Gianyar	4919	404	-91.79	113	39	-65.49	28	9	-67.86
Klungkung	1725	1943	12.64	11585	3994	-65.52	0	0	-
Bangli	8552	12967	51.63	2381	2663	11.84	13263	21434	61.61
Karangasem	8792	11015	25.28	5469	8002	46.32	446	1010	126.46
Buleleng	16581	11705	-29.41	202	2021	900.50	275	526	91.27
Denpasar	9	8	-11.11	3113	3117	0.13	63	156	147.62
B A L I	43380	40922	-5.67	29052	24519	-15.60	14207	23215	63.41

DATA
MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar

Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162

Email: bps5100@bps.go.id

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

